TINGKAT KOMPETENSI DAN KINERJA PENYULUH PERTANIAN PADA USAHATANI PADI SAWAH DI DESA KUALA MULIA KECAMATAN KUALA CENAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU

OLEH:

MUTIARA NIKITA PANE
NPM: 164210320

SKRIPSI

Diajukan Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2023

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

TINGKAT KOMPETENSI DAN KINERJA PENYULUH PERTANIAN PADA USAHATANI PADI SAWAH DI DESA KUALA MULIA KECAMATAN KUALA CENAKU KABUPTEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU

SKRIPSI

NAMA : **MUTIARA NIKITA PANE**

NPM : **164210320**

PROGRAM STUDI : **AGRIBISNIS**

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA HARI RABU TANGGAL 21 DESEMBER 2022 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG DISEPAKATI. KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

MENYETUJUI

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Ir. MARLIATI, M.Si

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dr. Ir. Siti Zahrah, MP

KETUA PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS

Sisca Vaulina, SP., MP.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM

UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 21 Desember 2022

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Ir. Marliati, M.Si	Ketua	1.
2	Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec	Anggota	2.
3	Ir. Tibrani, M.Si	Anggota	3.
4	Ilma Satriana Dewi, SP, M.Si	Notulen	4.

DOKUMEN INI DAN ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
ISLAM RIAU
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kita memuji-Nya, dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat dari petunjuk Allah, maka tidak akan ada yg menyesatkannya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Semoga doa, shalawat tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, keluarganya dan sahabat serta siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat. Aamiin.

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi hamba yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.

Terima kasih pada Diri Sendiri karena telah berjuang dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugas akhir yang banyak menguras pikiran, mental, tenaga, dan tentu saja air mata. Saya bangga pada diri saya sendiri karena mampu bertahan sampai terselesaikannya skripsi ini.

Dengan ini saya persembahkan karya ilmiah ini untuk Orang Tua saya, Juli Halomoan Pane, SST dan Isnawati. Terima kasih Papa dan Mama, atas kasih sayang yang berlimpah, tidak henti memberikan doa, semangat, motivasi, nasehat, dorongan dan dukungan baik berupa moril maupun materil. Tidak lupa kepada abang Rizkiah Ibnul Barqah Pane, SH & kakak ipar Lidya Siska Safitri, A.Md, serta adikku tersayang Adinda Permata Nikita Pane, dan keponakanku Shaula Aruby

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jasmine Pane. Terima kasih atas dukungan moril dan materil yang telah diberikan selama saya menyelesaikan masa studi.

Saya berterima kasih kepada Ibu Dr. Ir. Marliati, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan ilmunya dalam membimbing saya untuk penyelesaian tugas akhir saya serta mengantar saya dalam perolehan gelar Sarjana Pertanian. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Bapak Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec , Bapak Ir. Tibrani, M.Si dan Ibu Ilma Satriana Dewi, SP, M.Si yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang membangun sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini, ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Dekan Ibu Dr. Ir. Siti Zahrah, M.P, beserta jajaran, Ketua Prodi Agribisnis Ibu Sisca Vaulina, SP, MP, Sekretaris Program Studi Agribisnis Ibu Ilma Satriana Dewi, SP, M.Si Bapak/Ibu Dosen dan Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan bantuan. Saya mendoakan semoga apa-apa yang telah ditorehkan dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang banyak, *aamiin ya rabbal alamin*.

Selanjutnya, saya berterima kasih kepada orang-orang spesial yang sangat berpengaruh dalam hidup saya Mei Yongki Syahputra, S.AP, Risky Destri Ramadhan, SP, Dewi Harnum, S.Sos, Hafiza, S.AP, dan Merry Chindy Khan, S.AP atas dukungan, kasih sayang, hiburan, dan bantuan yang telah banyak kalian berikan. Semoga Allah memperlancar jalan kesuksesan kita semua. Aamiin.

Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan “Basecamp” dan “Krucils”. Terima kasih telah menjadi bagian dari hidup saya selama menjalankan masa studi di Fakultas Pertanian UIR. Walaupun kita sudah berjauhan semoga silaturrahim tetap terjaga.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

RIWAYAT HIDUP

Mutiara Nikita Pane, lahir di Desa Pasir Ringgit - Indragiri Hulu, pada tanggal 31 Juli 1998, merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Juli Halomoan Pane, SST dan Ibu Isnawati. Telah berhasil menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 009 Sidomulyo pada tahun 2010 di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu, kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Lirik pada tahun 2013 dan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lirik pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan menekuni Program Studi Agribisnis (S1), Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru Provinsi Riau pada tahun 2016. Atas rahmat Allah, penulis telah menyelesaikan perkuliahan dan melaksanakan ujian komprehensif serta mendapat gelar Sarjana Pertanian pada tanggal 21 Desember 2022 dengan judul skripsi "Tingkat Kompetensi dan Kinerja Penyuluh Pertanian pada Usahatani Padi Sawah di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau" di bawah bimbingan Ibu Dr.Ir. Marliati, M.Si.

Mutiara Nikita Pane, S.P.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

ABSTRAK

MUTIARA NIKITA PANE (164210320). Tingkat Kompetensi dan Kinerja Penyuluh Pertanian pada Usahatani Padi Sawah di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, dibawah bimbingan Ibu Dr. Ir. Marliati, M.Si

Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku merupakan sentra Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Indragiri Hulu. Pada kondisi ini hendaknya Penyuluh Pertanian dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan : (1) Karakteristik petani, penyuluh pertanian dan profil kelembagaan penyuluhan pertanian (2) Tingkat kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian (3) Hubungan Kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian. Peneltian ini dilaksanakan di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu mulai bulan Juni 2021 sampai Desember 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, menggunakan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian dan petani tergolong dalam usia produktif, tingkat pendidikan penyuluh tinggi sedangkan petani masih rendah. Pada penyuluh pertanian usahatani padi sawah memiliki banyak kompetensi, antara lain : kompetensi berkomunikasi memiliki skor rata-rata 3,71 dengan kategori baik, komptensi manajerial memiliki skor rata-rata 2,98 dengan kategori kurang baik, kompetensi membelajarkan petani memiliki skor rata-rata 4,21 dengan kategori baik, dan kompetensi interaksi sosial memiliki skor rata-rata 4,20 dengan kategori baik. Dari semua kompetensi menghasilkan kompetensi keseluruhan dengan skor rata-rata 3,68 kategori baik. Kompetensi yang baik dapat menghasilkan kinerja yang baik, untuk mencapai kinerja yang baik dapat dilakukan dengan cara : pengembangan perilaku inovatif memiliki skor rata-rata 4,33 dengan kategori baik, penguatan kemampuan petani berjaringan memiliki skor rata-rata 4,41 dengan kategori sangat baik, penguatan akses petani terhadap berbagai sumberdaya memiliki skor rata-rata 4,05 dengan kategori baik, penguatan kelembagaan petani memiliki skor 4,15 dengan kategori baik, dan penguatan tingkat partisipasi petani memliki skor 3,76 dengan kategori baik. Dari semua kinerja menghasilkan kinerja keseluruhan dengan skor rata-rata 4,14 dengan kategori baik. Seluruh aspek kompetensi penyuluh pertanian memiliki hubungan yang positif, erat (kuat) s/d sangat erat (sangat kuat), dan signifikan dengan kinerja peyuluh pertanian.

Kata Kunci: *Usahatani, Kompetensi dan Kinerja, Penyuluh Pertanian, P Padi Sawah*

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Tingkat Kompetensi dan Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau"**. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Marliati, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Siti Zahrah, MP selaku Dekan di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
3. Ibu Sisca Vaulina SP, MP selaku Kaprodi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
4. Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, yang selama ini telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi perkuliahan.
5. Kedua orang tua yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Penulis juga mengucapkan kepada teman yang sudah membantu dalam proses pembuatan skripsi, sehingga membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Penulis juga menyadari berbagai kekurangan dan keterbatasan yang ada, sehingga kemungkinan terjadi kekeliruan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Pekanbaru, 13 Maret 2023

Penulis

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

DAFTAR ISI

		Halaman
ABSTRAK		**i**
KATA PENGANTAR		**ii**
DAFTAR ISI		**iv**
DAFTAR TABEL		**vii**
DAFTAR GAMBAR		**ix**
I.	**PENDAHULUAN**	**1**
1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Rumusan Masalah	7
1.3.	Tujuan Penelitian	7
1.4.	Manfaat Penelitian	7
1.5.	Ruang Lingkup Penelitian	8
II.	**TINJAUAN PUSTAKA**	**9**
2.1.	Penyuluhan Pertanian dalam Perspektif Islam.	9
2.2.	Padi Sawah	10
2.2.1	Syarat Tumbuh Padi	12
2.2.2	Usahatani Padi Sawah	13
2.3.	Konsep Penyuluhan Pertanian	14
2.4.	Karakteristik Petani Padi Sawah	18
2.5.	Karakteristik Penyuluh Pertanian	20
2.6.	Kelembagaan Penyuluh Pertanian	24
2.7.	Kompetensi Penyuluh Pertanian	25
2.8.	Kinerja Penyuluh Pertanian	32

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2.9. Hubungan antara Kompetensi dan Kinerja Penyuluh 38
2.10. Korelasi Rank Spearman 39
2.11. Penelitian Terdahulu 41
2.12. Kerangka Berfikir Penelitian 45
2.13. Hipotesis Penelitian 49
III. METODE PENELITIAN 50
3.1 Metode, Tempat dan Waktu Penelitian 50
3.2 Metode Pengambilan Responden 50
3.3 Teknik Pengambilan Data 51
3.4 Konsep Operasional 52
3.5 Analisis Data 54
3.5.1 Analisis Karakteristik Petani dan Penyuluh Pertanian. 55
3.5.2 Analisis Kompetensi Penyuluh Pertanian (X) dan Kinerja Penyuluh Pertanian Pertanian (Y) 55
3.5.3 Analisis Hubungan antara Kompetensi dan Kinerja Penyuluh 61
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN 63
4.1. Keadaan Geografis dan Topografi 63
4.2. Keadaan Demografis Daerah 63
V. HASIL DAN PEMBAHASAN 68
5.1. Karakteristik Petani, Penyuluh dan Kelembagaan Penyuluh ... 68
5.1.1 Karakteristik Petani 68
5.1.2 Karakteristik Penyuluh 71
5.1.3 Profil Kelembagaan Penyuluh Pertanian 75
5.2. Analisis Kompetensi dan Kinerja Penyuluh Pertanian 78

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

5.2.1 Analisis Kompetensi Penyuluh Pertanian 78

5.2.2 Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian..... 87

5.3. Hubungan Kompetensi dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatam Kuala Cenaku Kabuptaen Indragiri Hulu Provinsi Riau 97

5.3.1 Kompetensi Berkomunikasi Berhubungan Signifikan Positif/Negatif dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatam Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau..... 98

5.3.2 Kompetensi Manajerial Berhubungan Signifikan Positif/Negatif dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau..... 99

5.3.3 Kompetensi Membelajarkan Berhubungan Signifikan Positif/Negatif dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau..... 99

5.3.4 Kompetensi Interaksi Sosial Berhubungan Signifikan Positif/Negatif dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau..... 100

VI. KESIMPULAN DAN SARAN..... 102

6.1. Kesimpulan..... 102

6.2. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA..... 106

LAMPIRAN..... 109

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Luas Tanam Komoditi Padi Sawah Kabupaten Indragiri Hulu Menurut Rincian Kecamatan	2
2.	Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Inhu	3
3.	Luas lahan sawah dan produksi berdasarkan kelembagaan kelompok tani di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku	4
4.	Nama Kelompok Terpilih	51
5.	Sub Peubah dan Parameter Kompetensi Penyuluh Pertanian (X)	56
6.	Sub Peubah dan Parameter Kinerja Penyuluh Pertanian (Y)	57
7.	Kategori Skala Likert Analisis Kompetensi dan Kinerja	59
8.	Kategori dan Range Skor Variabel Kompetensi dan Kinerja Penyuluh Pertanian	60
9.	Distribusi Jumlah Penduduk Desa Kuala Mulia menurut Jenis Kelamin	64
10.	Distribusi jumlah penduduk Desa Kuala Mulia berdasarkan umur	64
11.	Sarana Fasilitas Pendidikan di Desa Kuala Mulia	65
12.	Fasilitas Perekonomian di Desa Kuala Mulia	66
13.	Pertanian di Desa Kuala Mulia	66
14.	Mata Pencaharian Penduduk di Desa Kuala Mulia	67
15.	Karakteristik Petani di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau	68
16.	Karakteristik Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kabupaten Kuala Cenaku Provinsi Riau	72
17.	Daftar Tenaga Kerja BPP Kecamatan Kuala Cenaku	77
18.	Daftar Alsintan di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku	77

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

19. Kompetensi Penyuluh di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau 78

20. Tingkat Kompetensi Berkomunikasi Penyuluh Pertanian 79

21. Kompetensi Manajerial Penyuluh Pertanian 81

22. Kompetensi Membelajarkan Petani 83

23. Kompetensi Interaksi Sosial 86

24. Kinerja Penyuluh di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau 87

25. Pengembangan Perilaku Inovatif Petani 88

26. Penguatan Kemampuan Petani Berjaringan 90

27. Penguatan Akses Petani Terhadap Berbagai Sumberdaya 92

28. Penguatan Kelembagaan Petani 94

29. Penguatan Tingkat Partisipasi Petani 96

30. Korelasi Kompetensi dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau 98

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR GAMBAR

Nomor **Halaman**

1. Kerangka Berpikir Penelitian 48

2. Skema Hubungan Kompetensi dan Kinerja di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau 49

3. Struktur Organisasi Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kuala Cenaku 76

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian dianggap sebagai sektor terpenting dari keseluruhan sektor penunjang dalam perekonomian nasional. Hal ini didukung oleh kondisi alam dan iklim tropis yang sangat cocok untuk budidaya berbagai macam komoditas pertanian. Sektor pertanian masih dianggap sebagai salah satu sektor tumpuan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang cenderung meningkat (Paulus, 2015). Selain itu sektor pertanian juga hingga saat ini masih memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan nasional pada pertumbuhan ekonomi maupun pemerataan pembangunan.

Pembangunan pertanian sebagai bagian dari pembangunan nasional memiliki peranan dan posisi yang sangat penting bagi Indonesia sebagai sebuah negara agraris. Ciri-ciri sebuah negara agraris ditunjukkan dari pendapatan sebagian besar negara diperoleh dari bidang pertanian, begitu juga sebagian masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya atau bekerja di sektor pertanian (Yasrizal, 2016). Visi pembangunan pertanian yakni terwujudnyan pertanian tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani. Pencapaian tersebut dapat terlaksana bila didukung juga oleh kondisi sumberdaya manusia petani dan aparatur yang berakualitas (Departemen Pertanian 2012). Oleh karena itu salah satu upaya yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian untuk mencapai peningkatan kualitas sumber daya petani adalah melalui kegiatan penyuluhan pertanian.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Kegiatan penyuluhan pertanian memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam program pembangunan nasional di sektor pertanian khususnya di bidang pengembangan sumber daya manusia petani (Faisal, 2017). Kualitas sumber daya manusia yang bergerak di bidang pertanian terutama petani kita masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan petani di negara lain baik dilingkungan regional ASEAN apalagi di lingkungan global. Rendahnya kualitas sumber daya manusia petani kita ditandai dengan rendahnya daya saing produksi, rendahnya tingkat penerapan teknologi sehingga produksi dan produktivitasnya juga rendah (Firdausy dkk, 2019).

Kabupaten Indragiri Hulu sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki potensi pengembangan tanaman padi sebagai sumber pangan pokok masyarakat (Khairizal, 2016). Untuk lebih jelasnya sebaran luas tanam padi sawah di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2020 sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Tanam Komoditi Padi Sawah di Kabupaten Indragiri Hulu Menurut Rincian Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Persentase (%)
1	Peranap	139	4,82
2	Batang Peranap	18	0,62
3	Seberida	16	0,56
4	Batang Cenaku	-	-
5	Batang Gansal	-	-
6	Kelayang	192	6,65
7	Rakit Kulim	621	21,52
8	Pasir Penyu	-	-
9	Lirik	-	-
10	Sei Lala	1	0,03
11	Lubuk Batu Jaya	-	-
12	Rengat Barat	95	3,29
13	Rengat	9	0,31
14	Kuala Cenaku	1.795	62,20
15	Jumlah	2.886	100,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu, 2020

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu dalam Buku Data Base Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2020 menunjukkan bahwa luas tanam padi di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2020 seluas 2.886 ha yang tersebar di beberapa kecamatan. Tidak semua kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu berpotensi dalam pengembangan tanaman padi sawah. Dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu hanya 9 kecamatan yang ada potensi pengembangan tanaman padi sawah. Sedangkan produksi dan produktivitas tanaman padi sawah di Kabupaten Indragiri Hulu pada Tahun 2020 dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi dan Poduktivitas Padi Sawah di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2020

No.	Kecamatan	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	Peranap	846,38	4,19
2	Batang Peranap	12,57	4,19
3	Seberida	87,99	4,19
4	Batang Cenaku	-	-
5	Batang Gansal	-	-
6	Kelayang	331,01	4,19
7	Rakit Kulim	2.254,22	4,19
8	Pasir Penyu	-	-
9	Lirik	-	-
10	Sei Lala	-	-
11	Lubuk Batu Jaya	-	-
12	Rengat Barat	490,23	4,19
13	Rengat	16,76	4,19
14	Kuala Cenaku	6.599,25	4,19
15	Jumlah	10.638,41	4,19

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 terlihat bahwa Kecamatan Kuala Cenaku merupakan sentra tanaman padi yang utama di Kabupaten Indragiri Hulu. Luas tanam padi sawah di Kecamatan Kuala Cenaku pada tahun 2020 seluas 1.795 ha

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

atau 62,13 % dari total luas tanam padi sawah di Kabupaten Indragiri Hulu (BPS Indragiri Hulu, 2020).

Salah satu desa sentra tanaman padi sawah di Kecamatan Kuala Cenaku adalah Desa Kuala Mulia dengan Total Luas Sawah 407 Ha atau 6,17 % dari total luas sawah di Kecamatan Kuala Cenaku. Adapun luas lahan tanaman padi dan produksinya berdasarkan kelembagaan kelompok tani di Desa Kuala Mulia sebagaimana diuraikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Luas lahan sawah dan produksi berdasarkan kelembagaan kelompok tani di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku

No.	Nama Kelompok Tani	Luas Sawah (ha)	Produksi / tahun /ton	Produktivitas Rata-rata (ton/ha)	Jumlah Anggota (orang)
1	Sumber Rezeki I	22	92,4	4,2	32
2	Bina Tani I	19	76	4,0	30
3	Bina Tani II	19	77,9	4,1	33
4	Rukun Tani II	10	40	4,0	27
5	Tani Subur I	55	209	3,8	34
6	Tumpang Sari	34	136	4,0	30
7	Rukun Tani I	25	90	3,6	33
8	Bina Usaha	35	126	3,6	39
9	Sumber Rezeki II	13	54,6	4,2	49
10	Karya Bhakti II	17	62,9	3,7	21
11	Tekad Makmur II	29	124,7	4,3	22
12	Sumber Sejahtera	25	90	3,6	33
13	Tani Subur II	23	96,6	4,2	21
14	Muara Indah	35	129,5	3,7	53
15	Usaha Baru	46	188,6	4,1	52
16	Jumlah	407	1.594,2	59,1	509
17	Rata-rata	-	-	3,94	-

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hulu, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa produksi padi sawah di Desa Kuala Mulia pada Tahun 2020 adalah 1.594,2 ton dengan produktivitas 3,94 ton per hektar. Jika dibandingkan dengan rata rata produktivitas padi sawah di Kabupaten Indragiri Hulu sebagaimana diuraikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa produktivitas padi sawah di Desa Kuala Mulia masih tergolong rendah. Salah satu

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

faktor penyebab rendahnya produktifitas usaha tani diduga berkaitan dengan tingkat penerapan teknologi budidaya usahatani pertanian yang dilaksanakan petani dan ini menjadi tugas utama penyuluh pertanian dalam mendampingi petani.

Dalam Undang-undang no 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K) disebutkan bahwa sistem penyuluhan adalah seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap pelaku utama (petani) dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Selanjutnya dalam undang undang tersebut dijelaskan defenisi penyuluhan pertanian proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Keberhasilan penyebaran dan penerapan inovasi teknologi pertanian tidak terlepas dari peran penyuluh yang menjalankan fungsinya sebagai agen pembaharu. Dalam hal ini kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu sangat diperlukan seorang penyuluh pertanian yang memiliki kompetensi, kinerja dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan peran dan fungsinya.

Kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Kuala Cenaku difasilitasi oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai lembaga resmi pemerintah di bidang pertanian. Penyuluh pertanian yang terdapat di Kecamatan Kuala Cenaku

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

sebanyak 9 orang penyuluh pertanian yang terdiri dari 1 orang koordinator penyuluh dan 8 orang penyuluh di wilayah desa binaan. Penyuluh pertanian memiliki tugas untuk mendampingi petani dalam melaksanakan usaha tani sehingga diharapkan terjadi perubahan prilaku yang mengakibatkan produksi dan pendapatan petani meningkat. Namun dalam kenyataannya banyak permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh penyuluh dalam melaksanakan tugasnya di antaranya keterbatasan sarana dan prasarana serta beban kerja (jumlah desa dan kelompok tani) yang tidak seimbang dengan jumlah penyuluh yang mengakibatkan proses penyuluhan menjadi kurang efektif. Penyuluhan yang kurang efektif berdampak pada rendahnya produksi pertanian khususnya padi sawah di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku sebagaimana disampaikan sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul kajian Tingkat Kompetensi dan Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Pemilihan kecamatan dan desa lokasi penelitian dianggap relevan karena Kecamatan Kuala Cenaku adalah sentra utama tanaman padi di Kabupaten Indragiri Hulu dan Desa Kuala Mulia merupakan sentra tanaman padi di Kecamatan Kuala Cenaku.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani, penyuluh pertanian dan profil kelembagaan penyuluhan pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.
2. Bagaimana tingkat kompetensi dan kinerja penyuluhan pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.
3. Bagaimana hubungan kompetensi dan kinerja penyuluhan pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Karakteristik petani, penyuluh pertanian dan profil kelembagaan penyuluhan pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.
2. Tingkat kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.
3. Hubungan Kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu provinsi Riau.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

1. Penyuluh, sebagai evaluasi dan bahan masukan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian dan meningkatkan perubahan perilaku petani.
2. Petani, sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi tentang Kinerja Penyuluh Pertanian.
3. Pemerintah diharapkan dapat menjadi sumber literatur dan perbandingan dalam membuat kebijakan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah tentang kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Indragiri Hulu Provinsi Riau yang secara khusus dibahas sebagai berikut :

1. Karakteristik petani dan penyuluh pertanian yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, pengalaman usaha, dan jumlah tanggungan keluarga. Profil kelembagaan penyuluh pertanian yang terdiri dari nama lembaga, struktur organisasi, data kepegawaian, dan keadaan sarana dan prasarana.
2. Kompetensi penyuluh pertanian meliputi kompetensi berkomunikasi, kompetensi manajerial, kompetensi membelajarkan petani, dan kompetensi interaksi sosial.
3. Kinerja penyuluhan pertanian meliputi pengembangan perilaku inovatif petani, penguatan kemampuan petani berjaringan, penguatan akses petani terhadap berbagai sumberdaya, penguatan kelembagaan petani, dan penguatan tingkat partisipasi petani.
4. Hubungan kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penyuluhan Pertanian dalam Perspektif Islam

Penyuluhan pertanian terkait dengan moralitas agama, yaitu adanya kesamaan antara penyuluhan dan dakwah, bahwa pentingnya profesionalisme penyuluhan dari tinjauan Islam. Kegiatan penyuluhan dan dakwah memiliki tujuan merangkul sebanyak mungkin umat sesuai dengan ajaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Al-Qur'an juga secara impertatif menyuruh setiap muslim untuk menyeru umat manusia ke jalan Tuhan dengan bijaksana, dengan nasihat yang baik dan argumentasi yang jitu sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunju*k".

Makna umum ayat di atas bahwa Nabi Shalallaahu Alaihi Wassalam diperintahkan untuk mengajak umat manusia dengan cara-cara yang telah menjadi tuntunan Al-Quran: al-hikmah, mauidhoh hasanah dan mujadalah. Ayat ini menunjukkan kepada kita cara-cara yang baik untuk mengajak hamba-hamba Allah ke jalan-Nya (Izzan, 2017). Oleh karena itu diharapkan bahwa penyuluhan pertanian mengikuti metode dakwah yang sesuai dengan ajaran Allah Subhanahu

Wa Ta'ala, sehingga mampu menciptakan kerelaan orang atau sasaran dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Menurut Al-Qur'an, manusia diciptakan untuk menjadi khalifah Allah di muka bumi ini, atau makhluk Tuhan yang bertugas mengelola kehidupan dunia sesuai dengan kehendaknya. Dengan dibekali agama, rasio, dan amanah manusia diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang ia hadapi dengan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai paradigma.

Dalam tugas kekhalifaan itu, dakwah menjadi bagian paling esensial, karena pembangunan manusia dan masyarakat hanya dapat terselenggara jika secara individual maupun kolektif bersedia memberi makna dari setiap usaha, kerja, dan tindakan yang bernilai kebajikan. Antara dakwah dan penyuluhan memang memiliki esensi dan paradigma yang sama, meskipun dalam penyuluhan pertanian perlu dibekali tentang pembangunan pertanian serta nilai-nilai budaya yang berlaku dalam suatu etnis. Oleh karena kegiatan penyuluhan meliputi semua dimensi kehidupan manusia sehingga kegiatan budaya, politik, ekonomi, sosialdan lainnya merupakan kegiatan penyuluhan dan dakwah.

2.2. Padi Sawah

Tanaman padi (*Oryza sativa*, L.) adalah tanaman penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat bagi sebagian penduduk dunia. Penduduk Indonesia, hampir 95% mengonsumsi beras sebagai bahan pangan pokok, sehingga pada setiap tahunnya permintaan akan kebutuhan beras semakin meningkat seiiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Pratiwi, 2016). Tanaman padi merupakan tanaman pangan penting yang menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia karena mengandung nutrisi yang diperlukan tubuh.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Padi merupakan bahan makanan pokok sehari-hari pada kebanyakan penduduk di Negara Indonesia. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian lain pada padi umumnya dikenal dengan bahan baku industri, antara lain : minyak dari bagian kulit luar (katul), sekam sebagai bahan bakar atau bahan pembuat kertas dan pupuk. Padi memiliki nillai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat digantikan oleh bahan makanan yang lain, oleh sebab itu padi disebut juga makanan energi (Tarigan, 2013).

Tanaman padi berasal dari benua Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Bukti sejarah di Provinsi Zhejiang (Cina) sudah dimukai sejak 3000 tahun sebelum masehi. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Kastinaur Utara dan Paradesh India, sekitar 100-800 sebelum masehi. Selain Cina dan India, beberapa wilayah asal padi Bangladesh Utara dan daerah yang membatasi Negara Birma, Thailand, Laos, Vietnam (Saputra, 2013).

Berdasarkan tata nama atau sistematika tumbuh-tumbuhan, tanaman padi dimasukkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Divisio : Spermatophyta

Sub-divisio : Angiospermae

Classis :Monocotyledoneae

Ordo : Glumiflorae

Familia : Gramineae

Sub-familia : Oryzoideae

Genus :*Oryza*

Species :*Oryza sativa* L.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2.2.1. Syarat Tumbuh Padi

Suparyono (1993) menyatakan bahwa padi merupakan tanaman yang berasal dari daerah tropis, tahan terhadap variasi kemasaman tanah baik asam maupun basa. Daerah yang cocok untuk bertanam tanaman padi sangat bervariasi. Tanaman padi dapat ditanam mulai dari 53^0 Lintang Utara sampai 35^0-45^0 Lintang Selatan. Mulai dari daerah pantai sampai daerah tinggi dengan ketinggian 2400 dari permukaan laut (DPL). Tanaman padi dapat hidup dilahan kering dan genangan, sebab tanaman padi memiliki tabung dalam daun, batang akar yang memungkinkan udara dapat bergerak mulai rongga batang, daun dan akar sehingga akar yang terendam dapat melakukan respirasi secara normal.

a) Iklim

Keadaan suatu iklim sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, termasuk padi. Tanaman padi sangat cocok tumbuh di iklim yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Keadaan iklim ini, meliputi curah hujan, temperatur, ketinggian tempat, sinar matahari, angin dan musim (Hasanah, Ina, 2010).

b) Temperatur

Suhu memiliki peranan penting dalam pertumbuhan padi. Suhu yang panas merupakan yang sesuai bagi tanaman padi, misalnya daerah tropika yang dilalui khatulistiwa, seperti di Negara kita.

Tanaman padi dapat tumbuh dengan baik pada suhu 23^0C ke atas sedang di Indonesia suhu tidak terasa karena suhunya hampir konstan sepanjang tahun. Adapun salah satu pengaruh suhu terhadap tanaman padi adalah kehampaan pada biji (Ina, 2010).

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2.2.2. Usahatani Padi Sawah

Menurut Rahim dan Diah (2008), usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat.

Mosher (1968) dalam Mubyarto (1989) mendefinisikan bahwa usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa bercocok tanam atau memelihara ternak.

Berkaitan dengan pendefinisian Mosher di atas dan fakta pertanian di Indonesia, maka menurut penjelasan Mubyarto (1989), ada perbedaan yang amat besar antara keadaan pertanian rakyat (usahatani) dan perkebunan. Tidak hanya dalam luasnya usaha, tetapi juga dalam tujuan produksi dan cara mengusahakannya. Itulah sebabnya dikenal ilmu pengelolaan perkebunan (*estate management*), di samping itu ilmu usahatani (*farm management*). Jadi usahatani tidak dapat diartikan sebagai perusahaan tetapi suatu cara hidup (*way of life*) dan perkebunan adalah perusahaan.

Petani akan bertindak sesuai dengan prinsip ekonomi yaitu memperhitungkan antara hasil yang diharapkan diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan pengorbanan (biaya) yang harus dikeluarkannya. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkannya disebut biaya

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

produksi. Perhitungan yang cermat akan menghasilkan aktivitas usahatani yang bagus atau kita sebut sebagai usahatani yang produktif dan efisien.

Mubyarto (1989) mengemukakan bahwa usahatani yang produktif berarti usahatani itu produktivitasnya tinggi. Pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input.

Dari uraian di atas dapat ditarik sebuah gambaran bahwa dalam proses usatahatani, petani bertindak sebagai pengelola yang melakukan aktivitas manajemen terhadap sumberdaya yang dia kelola. Manajemen yang dilakukan petani tidak harus kompleks dan tertulis tetapi dia akan melakukan perhitungan-perhitungan ekonomi dan keuangan terkait dengan keputusan-keputusan yang akan diambil. Keputusan tersebut berkenaan dengan pengalokasian sumberdaya yang dia kelola sebagai faktor produksi untuk mencapai usahatani yang produktif dan efisien.

2.3. Konsep Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, supaya mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta dapat memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Menurut U.Samsudin S, penyuluhan adalah suatu metode atau usaha pendidikan yang bersifat di luar bangku sekolah (*non formal*) untuk para petani dan keluarganya di pedesaan. Dalam UU RI No.15 Tahun 2006, menyatakan bahwa penyuluhan

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

pertanian dalam melaksanakan tugasnya memiliki beberapa fungsi sistem penyuluhan, yaitu :

1. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha.
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya isinya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang memiliki daya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik serta berkelanjutan.
5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.
6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Menurut Kartasapoetra (1994), peran peyuluh memiliki tugas sebagai sumber informasi utama yang memegang peranan penting bagi para petani. Dalam melaksanakan tugasnya penyuluh pertanian memiliki 3 peranan penting, yaitu :

1. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam kegiatan usahatani, agar petani lebih terarah dalam melakukan kegiatan

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

usahataninya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahataninya.

2. Berperan sebagai pemimpin, membimbing dan memotivasi para petani agar mereka dapat mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan kemudian diterapkan tata cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil, sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera.
3. Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh kerja dalam berusahatani dan tempat memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh para petani.

Peran penyuluh adalah mengembangkan kekondusifan lingkungan belajar bagi sasaran penyuluhan untuk belajar secara mandiri, dan memberikan konsultasi bagi petani atau pengusaha agribisnis lain yang memerlukan. Penyuluh berkewajiban menyadarkan sasaran penyuluhan tentang adanya kebutuhan yang nyata (*real need atau unfelt need*) menjadi kebutuhan yang dirasakan (*felt need*). Penyuluh harus mampu mengajak sasaran penyuluhan berpikir, berdiskusi, menyelesaikan masalahnya, merencanakan dan bertindak bersama-sama sehingga terjadi pemecahan masalah dari mereka, oleh mereka, dan untuk mereka.

Mengingat sangat pentingnya kedudukan dan peranan seorang penyuluh dalam melaksanakan kegiatannya, maka dipandang perlu ditetapkan tugas-tugas yang harus diembannya. Bahwa tugas seorang penyuluh pertanian (PPL) antara lain adalah : (1) Menyebarkan informasi pertanian yang bermanfaat, (2) Mengajarkan keterampilan yang baik, (3) Memberikan saran atau rekomendasi usahatani yang lebih menguntungkan, (4) Mengupayakan sarana, fasilitas serta

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

bahan informasi yang diperlukan, (5) Mengembangkan swakarya dan swadaya petani untuk mencapai penghidupan yang lebih sejahtera. (Hasan ; 2000).

Penyuluhan pertanian yang terutama ditujukan kepada petani dan keluarganya, pada dasarnya dimaksudkan untuk mengubah dalam arti agar mereka memiliki dan dapat meningkatkan perilakunya mengenai sikap yang lebih progresif, pengetahuan yang luas dan mendalam tentang ilmu pertanian yang berkaitan. Di samping itu juga keterampilan teknis berusahatani yang lebih baik, dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola usaha-usaha lainnya lebih efisien. Menurut Suhardiyono (1992), bahwa penggolongan metode penyuluhan pertanian terdiri dari :

1. Metode Perorangan yaitu metode penyuluhan yang ditujukan bagi petani secara perorangan yang memperoleh perhatian khusus dari penyuluh lapangan.
2. Metode Kelompok yaitu metode yang mengarahkan secara kegiatannya pada petani secara berkelompok atau kelompok tani.
3. Metode Massa yaitu kegiatan penyuluhan yang mengarahkan sasaran kegiatannya kepada masyarakat tani pada umumnya.

Kesediaan petani agar mau meningkatkan usahataninya hanya dapat didorong atau dirangsang dengan adanya kegiatan penyuluhan dan dalam usaha dibidang penyuluhan adalah penyuluhan dengan sistem latihan dan kunjungan kerja yang tujuannya dapat menimbulkan komunikasi dua arah. Dengan komunikasi dua arah ini penyuluh akan dapat melakukan pendekatan secara penuh keakraban sehingga proses penerapan materi penyuluhan kepada perati berlangsung cepat. (Extensia ; 2009).

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2.4. Karakteristik Petani Padi Sawah

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dimulai dari proses pengolahan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan sanpai pemanenan.

Karakteristik petani padi sawah dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif, yang mana data yang diperoleh dianalisis dan disajikan ke dalam bentuk tabel, kemudian diinterpretasikan. Karakteristik yang dibahas dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga.

A. Jenis Kelamin

Menurut Hungu (2016), jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan di antara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan di muka bumi. Seperti pada fakta lapangan yang sering kita temui saat ini, banyak sekali tenaga kerja bagian lapangan pada umumnya didominasio oleh laki-laki, sedangkan pada bagian kantor suatu perusahaan pada umumnya didominasi oleh wanita. Hal tesebut bukanlah merupakan suatu kebetulan, melainkan adanya berbagai macam pertimbangan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan berkaitan dengan spesifikasi dari masing-masing gender atau jenis kelamin. Faktor jenis kelamin ikut menetukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Tetapi pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik. Namun dalam keadaan tertentu kadang

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

produktivitas perempuan bisa lebih tinggi daripada laki-laki, dikarenakan perempuan lebih teliti, sabar, dan tekun.

B. Umur

Umur suatu faktor yang mempengaruhi aktivitas petani dalam berusahatani. Umumnya petani yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Menurut BPS (2021), dikatakan usia produksi pada saat umur 15 – 64 tahun, dimana pada golongan ini akan lebih mudah menerima inovasi yang didukung oleh kemampuan fisik dan kemampuan berpikir yang baik.

C. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan manusia pada umumnya menunjukkan daya kreativitas manusia dalam berfikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia (Kartasapoetra, 1994).

Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global di masa depan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2014).

D. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman bekerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu (misalnya lamanya seseorang bekerja sebagai petani) hal ini disebabkan karena semakin lama orang tersebut bekerja, berarti

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

pengalaman bekerjanya tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan (Sutrianto, 2017).

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (>10 tahun). Petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda-beda (Soeharjo dan Patong, 1999).

E. Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Hasyim (2006), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

Jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Petani yang memiliki anggota banyak sebaiknya meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan skala usahatani. Jumlah tanggungan keluarga yang besar seharusnya dapat mendorong petani dalam kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan teknologi baru sehingga pendapatan petani

2.5. Karakteristik Penyuluh Pertanian

Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006, penyuluh pertanian, penyuluh perikanan, atau penyuluh kehutanan baik penyuluh PNS, swasta maupun swadaya yang selanjutnya disebut penyuluh adalah peroranga warga Negara Indonesia

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

yang melakukan kegiatan penyuluhan. Pneyuluh Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disebut Penyuluh PNS adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan orgnanisasi lingkup pertanian, perikanan, atau kehutanan untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Penyelenggaraan penyuluhan dapat dilaksanakan oleh pelaku utama (petani) dan atau warga masyarakat sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah, baik secara sendiri-sendiri maupun bekerja sama, yang dilaksanakan secara terintegerasi dengan programa pada tiap-tiap tingkatan administrasi pemerintah (Departemen Pertanian 2012).

Karakteristik penyuluh yang dibahas pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pengalaman penyuluh, dan jumlah tanggungan keluarga.

A. Jenis Kelamin

Pengertian jenis kelamin menurut Wardhaugh (2002) adalah pembeda antara laki-laki dan perempuan melalui pendekatan genetik, psikologi, sosial dan budaya. Sebelumnya pengertian jenis kelamin perlu dibedakan dengan pengertian jenis kelamin. Masih menurut Wardhaugh (2002) jenis kelamin adalah pembeda laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut biologi.

Pembedaan pengertian jenis kelamin dijelaskan dengan lebih rinci oleh Fakih (1996). Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin tertentu. Pembedaan jenis kelamin merupakan ketentuan yang tidak dapat berubah dan sering dikatakan sebagai kodrat dari Tuhan. Konsep jenis kelamin adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

B. Umur

Umur merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efisiensi belajar, karena akan berpengaruh terhadap niatnya pada macam pekerjaan tertentu sehingga umur seseorang juga akan berpengaruh terhadap motivasinya untuk belajar. Bertambahnya umur seseorang akan memupuk pengalaman-pengalaman nya yang merupakan sumberdaya yang sangat berguna bagi kesiapannya untuk belajar lebih lanjut (Mardikanto, 2009).

C. Tingkat Pendidikan

Menurut Andrew E. Sikula (2011), tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Pendapat lain menurut Azyumardi Azra menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir.

D. Pengalaman Kerja

Padmowiharjo (2004) mengatakan bahwa pengalaman adalah suatu kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengaturan pengalaman yang dimiliki seseorang sebagai hasil belajar selama hidupnya dapat digambarkan dalam otak manusia. Seseorang akan berusaha menguhubungkan hal yang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki dalam proses belajar. Pengalaman kerja merupakan penentu yang lebih besar terhadap perilaku seseorang.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menurut Amstrong (2004), masa kerja berkaitan erat dengan pengalaman kerja. Pengalaman adalah segala sesuatu yang muncul dalam riwayat hidup seseorang. Pengalaman seseorang menentukan perkembangan keterampilan, kemampuan, kompetensi, dan peranan. Pengalaman seorang bertambah seiring dengan bertambahnya usia. Pengalaman seseorang dapat diukur secara kuantitas berdasarkan jumlah tahun seseorang bekerja dalam bidang yang dijalani.

E. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya ditanggung (Halim, 2005). Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jumlah tanggungan menurut Ahmadi (2007) dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Tanggungan besar, apabila jumlah tanggungan ≥ 5 orang
2. Tanggungan kecil, apabila jumlah tanggungan ≤ 5 orang

Menurut Situngkir (2007), tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi anggota rumah tangga turut serta dalam membantu kepala rumah tangga untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif, efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2.6. Kelembagaan Penyuluh Pertanian

Kelembagaan penyuluhan merupakan faktor determinan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia pertanian dan tercapainya tujuan dari pembangunan pertanian. Kelembagaan penyuluhan diperlukan untuk mewadahi proses penyelenggaraan penyuluhan. Sistem penyuluhan yang dulunya hanya terdiri dari subsistem petani, penyuluh dan kelembagaan struktural menjadi subsistem petani, penyuluh, pelaku agribisnis lainnya, lembaga penelitian, pendidikan dan lembaga pelatihan. Penyelenggaraan penyuluhan dilakukan dengan pendekatan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi. Kelembagaan penyuluhan dapat membantu fungsi dari penyuluhan pertanian, seperti menjadi alat yang digunakan untuk membantu pencapaian tujuan pembangunan pertanian, komunikasi pertanian dan juga sebagai alat untuk pemberdayaan masyarakat petani (Soekartawi, 2005; Mardikanto, 2015).

Pentingnya kelembagaan penyuluhan pertanian sudah terlihat semenjak zaman penjajahan Belanda dengan nama Departemen Pertanian (Department van Landbouw), tepatnya pada tahun 1910 dibentuk Dinas Penyuluhan Pertanian (Landbow Voorlichting Dienst). Pada masa penjajahan Jepang, dibuat Mantri Pertanian Kecamatan (Son Sidoing), dan pada masa kemerdekaan kelembagaan penyuluhan yang pertama dibentuk adalah Balai Pendidikan Masyarakar Desa (BPMD) pada tahun 1950. Kelembagaan penyuluhan pertanian terus berganti, dimana pada tahun 1999 melalui Undang-Undang No. 22 Tahun 2002, kelembagaan penyuluhan khususnya di tingkat Kabupaten dilaksanakan oleh berbagai institusi, bahkan ada yang dikelola oleh Dinas teknis seperti Dinas

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Pertanian. Semenjak lahirnya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 selanjutnya disebut UUSP3K, kelembagaan penyuluhan mulai dibentuk dari tingkat pusat hingga tingkat desa (Mardikanto, 2015). Claar dan Bentz, (1987) menyatakan ada beberapa alasan pentingnya kelembagaan penyuluhan yaitu: Pertama, penyuluh harus diorganisasikan, agar mereka dapat menjalankan tugas lebih terarah; kedua kelembagaan penyuluhan sebagai wadah legalitas hubungan kerja dengan lembaga 2 lain; ketiga, kelembagaan penyuluhan dibutuhkan untuk memperoleh dukungan penguasa secara birokrasi; keempat, untuk memudahkan mobilitas penyuluh dan kelima memudahkan membangun hubungan dengan pihak lainnya.

Kelembagaan penyuluhan pertanian adalah lembaga pemerintah dan/atau masyarakat yang mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan penyuluhan. Pada tingkat pusat, kelembagaan penyuluhan bernama Badan Penyuluhan dan Komisi Penyuluhan Nasional, tingkat provinsi Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi dan Komisi Penyuluhan Provinsi, tingkat Kab/Kota adalah Badan Pelaksana Penyuluhan Kab/Kota dan Komisi Penyuluhan Kab/Kota, di tingkat Kecamatan adalah Balai Penyuluhan Pertanian, dan ditingkat desa/kelurahan adalah Pos Penyuluhan Desa/Kelurahan (UU No. 16 Tahun 2006). Keseluruhan kelembagaan tersebut bekerja saling bersinergi untuk mencapai tujuan penyuluhan yang telah ditetapkan.

2.7. Kompetensi Penyuluh Pertanian

Kompetensi menurut Suparno (2012) merupakan kecakapan yang memadai untuk melakukan tugas atau sebagai keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan. Menurut E. Mulyasa (2004), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan professional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Menurut Mc Acshsan dalam Sutrisno (2010) memberikan pengertian kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Apabila kompetensi diartikan sama dengan kemampuan, maka dapat diartikan pengetahuan memahami tujuan bekerja, pengetahuan dalam melaksanakan kiat-kiat jitu dalam melaksanakan pekerjaan yang tepat dan baik, serta memahami betapa pentingnya disiplin dalam organisasi agar semua aturan dapat berjalan baik. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual setelah pemakaian atau dilakukan suatu tindakan.

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental sesuai dengan petunjuk kerja (kinerja) yang ditetapkan (Sumardjo, 2010).

Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku.

Berkaitan dengan pengembangan kapital manusia dalam konteks penyuluhan menurut Sumardjo (2010), bahwa human kapital penyuluh setidaknya meliputi kompetensi-kompetensi (1) personal, (2) sosial, (3) andragogik, (4) komunikasi inovatif. Kompetensi personal adalah kesesuaian sifat bawaan dan kepribadian penyuluh yang tercermin dalam kemampuan membawakan diri, kepemimpinan, kesantuanan, motif berprestasi, kepedulian, disiplin, terpercaya, tanggung jawab, dan ciri kepribadian penyuluh lainnya.

Dalam melaksanakan penyuluhan, seorang penyuluh mutlak harus mengenal potensi wilayah kerja, karena dengan mengenal dan memahami potensi wilayah akan dapat membantu penyuluh dalam memahami : (1) keadaan masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan, (2) keadaan lingkungan fisik dan sosial masyarakat sasaran, (3) masalah-masalah yang pernah, sedang, dan akan dihadapi dalam melaksanakan penyuluhan, (4) kendala-kendala yang akan dihadapi dalam melaksanakan penyuluhan, dan, (5) faktor-faktor pendukung dan pelancar kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan (Mardikanto, 2015).

Slamet (2003) menekankan bahwa kebutuhan atau kepentingan petani harus selalu menjadi titik pusat perhatian penyuluhan pertanian. Penyuluh harus lebih mendekatkan diri dengan petani. Penyuluh harus benar-benar mampu mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan petani serta menuangkan dalam program-program penyuluhan untuk dipecahkan melalui kerjasama sejati dengan petani. Rencana kerja penyuluh pertanian adalah jadwal kegiatan yang disusun oleh para penyuluh pertanian berdasarkan program penyuluh pertanian setempat

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

yang mencamtumkan hal-hal yang perlu disiapkan dalam berinteraksi dengan petani. Program atau rencana kerja penyuluhan pertanian yang baik adalah program atau rencana kerja yang dibuat berdasarkan fakta, data, potensi wilayah yang akurat dan benar.

Menurut Marliati (2008), kompetensi adalah kemampuan (kecakapan memadai) yang harus dimiliki oleh penyuluh pertanian sehingga yang bersangkutan dapat mewujudkan visi dan misi (tugas) pemberdayaan yang diamanahkan kepadanya. Kompetensi tersebut kombinasi (*cluster*) pengetahuan, keterampilan dan aktivitas yang ditampilkan dalam suatu kerja. Sub peubah kompetensi tersebut meliputi: (1) kompetensi berkomunikasi, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi membelajarkan petani, dan (4) kompetensi interaksi sosial.

Mardikanto (2015) mengemukakan empat kompetensi yang harsu dimiliki setiap penyuluh yang mencakup:

1. Kemampuan berkomunikasi, hal ini tidak hanya terbatas pada kemampuan: memilih inovasi, memilih dan menetapkan metoda penyuluhan yang efektif dan efisien, memilih dan menang efektif dan menggunakan alat bantu dan alat peraga yang aktif dan murah, tetapi yang lebih penting adalah kemampuan dan keterampilan penyuluh untuk berempati dan berinteraksi dengan masyarakat sasarannya.
2. Sikap penyuluh yang :
   a) Menghayati dan bangga terhadap profesinya, serta merasakan bahwa kehadirannya untuk melaksanakan tugas penyuluh itu memang sangat dibutuhkan itu masyarakat sasarannya.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

b) Meyakini bahwa inovasi yang disampaikan itu telah teruji kemanfataannya. Memiliki peluang keberhasilan untuk diterapkan pada kondisi alam wilayah kerjaannya, memberikan keuntungan dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat, serta meuyakini bahwa inovasi yang akan disampaikan itu benar-benar merupakan kebutuhan nyata (meskipun seringkali belum dapat dirasakan) masyarakat sasarannya.

c) Menyukai dan mencintai masyarakat sasarannya, dalam artian selalu siap memberikan bantuan dan akan melaksanakan kegiatan-kegiatan demi berlangsungnya perubahan-perubahan usahatani maupun perubahan kehidupan masyarakat sasarannya. Kemampuan pengetahuan penyuluh tentang :

a) Isi, fungsi, manfaat, dan nilai-nilai yang terkandung dalam inovasi yang disampaikan, baik secara konseptual (keilmiahan) maupun secara praktis.

b) Latar belakang dan keadaan masyarakat sasarannya, baik yang menyangkut perilaku, nilai-nilai sosial budaya, keadaan alam, maupun kebutuhan-kebutuhan nyata yang diperlukan masyarakat sasarannya.

c) Segala sesuatu yang seringkali menyebabkan warga masyarakat suka atau tidak menghendaki terjadinya perubahan, maupun segala sesuatu yang menyebabkan masyarakat seringkali cepat/lamban mengadopsi inovasi.

3. Karakteristik sosial-budaya penyuluh

Di dalam kenyatannya, kompetensi penyuluh tidak cukup hanya dengan memenuhi persyaratan keterampilan, sikap, dan pengetahuan saja, tetapi keadaan atau latar belakang sosial budaya (bahasa, agama, kebiasaan-kebiasaan) sering kali justru lebih banyak menentukan keberhasilan penyuluhan yang dilaksanakan.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Karena itu, penyuluh yang baik, sejauh mungkin harus memiliki latar belakang sosial budaya yang sesuai dengan sosial budaya masyarakat sasarannya. Setidak-tidaknya, jika seorang penyuluh akan bertugas di wilayah kerja yang memiliki kesenjangan sosial-budaya yang telah dimilikinya, ia harus selalu berusaha untuk menyiapkan diri dan berusaha terus menerus mempelajari dan menghayati nilai-nilai sosial budaya masyarakat sasarannya.

Berkenaan dengan beberapa kompetensi penyuluh yang dituntut oleh kegiatan pernyuluhan sebagaimana telah dikemukakan di atas, setiap penyuluh perlu mempersiapkan dirinya dengan berbagai persiapam sehingga akan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan mencapai tujuan. Persiapan penyuluh itu meliputi:

1. Persiapan kebripadian

Lippit (1956) menyatakan secara tegas bahwa kepribadian yang tercermin pada keterampilannya pada saat pertama kali ia berdapan dengan masyarakat sasarannya atau yang disebutnya sebagai "*the first impression*" yang harus dapat dipergerakkan sebelum berbuat sesuatu bagi masyarakatnya.

Adapun kepribadian yang dituntut atau harus mampu ditunjukkan oleh seorang penyuluh adalah:

a) Penampilan (cara berpakaian, sikapnya jika berbicara, tingkahlaku atau tindak tanduk) yang menarik dan tidak menunjukkan keangkuhannya.
b) Ketersediaan untuk bergaul, menjalin kerja sama dan keinginannya untuk tinggal bersama masyarakat sasarannya.
c) Mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya, baik lingkungan fisik, lingkungan pekerjaan maupun lingkungan sosial setempat.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

d) Meyakinkan masyarakat sasarannya sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas, cerdas, terampil dan bersikap wajar.

e) Kesiapan dan ketersediannya untuk membantu masyarakat sasarannya dalan menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Persiapan kajian lapang

Sebelum melaksanakan tugasnya, setiap penyuluh harus terlebih dahulu telah melakukan kajian lapang, baik yang mengenal wilayah kerjanya, maupun kajian lapang tentang wilayah-wilayah yang memiliki kesamaan karakteristik dengan wilayah kerjanya. Kajian lapang yang dimaksud disini adalah upaya pengenalan karakteristik wilayah kerja (baik yang berkaitan dengan masalah-masalah teknis maupun sosial ekonomi), dan invertarisasi hasil-hasil penelitian atau kajian-kajian yang telah pernah dilakukan di wilayah lain yang memiliki kasamaan karakteristik dengan wilayah kerjanya.

Upaya kajian lapang tersebut, dapat dilakukan dengan mempelajari data-data sekunder yang tersedia atau dapat dikumpulkan dari lembaga-lembaga dan pihak-pihak yang berkompeten, atau wawancara denga tokoh-tokoh masyarakat setempat.

3. Persiapan perlengkapan menyuluh

Untuk meningkatkan efektifitas kegiatan penyuluhan seringkali seorang penyuluh harus mampu menyediakan dan menggunakan beragam perlengkapan menyuluh, baik yang berupa alat-alat bantu menyuluh maupun alat-alat peraga penyuluhan.

Tentang hal ini, seringkali penyuluh menghadapi kendala biaya dan waktu untuk menyediakan perlengkapan menyuluhnya sendiri. Karena itu, setiap

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

penyuluh harus sejak dini telah belajar sendiri. Di samping itu, ia harus secara jeli mampu memilih perlengkapan menyuluh yang mudah didapat dan relatif murah harganya. Perlu diketahui bahwa, tidak semua perlengkapan yang canggih dan mahal merupakan perlengkapan penyuluh yang efektif (baik karena pertimbangan teknis, karakteristik masyarakat sasaran, dan sifat inovasinya sendiri).

2.8. Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja adalah hasil yang diperoleh dari suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non fit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Sementara itu, pengertian *Perfomance* sering diartikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja., tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja sumber daya manusia adalah prestasi kerja, atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai sdm per satuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Penilaian prestasi kerja merupakan usaha yang dilakukan pimpinan untuk menilai hasil kerja bawahannya (Mangkunegara dan Anwar Prabu, 2006).

Menurut Wirawan (2009), kata kinerja berasal dari kata *performance*, yang sering diartikan dalam Bahasa Indonesia sebagai performa. Kinerja dalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Amstrong, 2004).

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Yang dimaksud dengan kualitas di sini adalah dilihat dari segi kebersihan, kehalusan dan ketelitan dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya. Sedangkan yang dimaksud dengan kuantitas itu dilihat dari banyaknya jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh pegawai atau karyawan tersebut (Mangkunegara, 2006).

Herbenu (2007) menyatakan bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan pencapaian hasil kerja penyuluh dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, didasarkan atas kemampuan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja penyuluh akan baik bila penyuluh telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas menyiapkan kegiatan penyuluhan, kedisiplinan dan kreativitas dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan, kerjasama dengan petani dan pihak yang terkait dalam pengembangan usahatani, kepemimpinan yang menjadi panutan, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membina petani, serta tanggung jawab terhadap tugas. Kinerja adalah hasil dari suatu pekerjaan yang dapat dilihat atau yang dapat dirasakan. Kinerja bisa diukur melalui standar kompetensi kerja dan indikator keberhasilan yang dicapai seseorang dalam suatu jabatan atau pekerjaan tersebut (Padmowiharjo 2004).

Marliati (2008) mengemukakan bahwa kinerja penyuluh pertanian adalah perilaku yang peragakan secara aktual oleh penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas (misi) pemberdayaan yang diamanahkan. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan dalam memberikan daya (kapasitas) kepada petani

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

agar mampu mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, mampu menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi (khususnya berkaitan dengan agribisnis), sehingga mereka mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam menjalankan dan meningkatkan agribisnis untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Sub peubah kinerja penyuluhan meliputi (1) pengembangan perilaku inovatif petani, (2) penguatan tingkat kemampuan petani berjaringan, (3) penguatan kemampuan dalam kelembagaan, (4) penguatan tingkat partisipasi petani, (5) penguatan akses petani terhadap berbagai sumberdaya.

Menurut Mardikanto (2015), peran penyuluh pertanian hanya dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi saran penyuluhan melalui metoda dan teknik-teknik tertentu sampai mereka (sasaran penyuluhan) itu dengan kesadaran dan kemampuannya sendiri mengadopsi inovasi yang disampaikan. Akan tetapi, dalam perkembangannya peran penyuluh tidak hanya terbatas pada fungsi menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhannya, akan tetapi ia harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluhan yang diwakilinya dengan masyarakat sasaran, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran, maupun untuk menyampaikan umpan balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah atau lembaga penyuluhan yang bersangkutan.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

Sehubungan dengan peran yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab setiap penyuluh seperti itu. Lippit dalam (Mardikanto, 2015) mengemukakan beberapa peran dari penyuluh yaitu:

1. Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan perubahan

   Dalam tahapan ini, setiap penyuluh harus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mencakup :

   a) Diagnose masalah atau kebutuhan-kebutuhan yang benar-benar diperlukan (*real need*) masyarakat sasaran.
   b) Pemilihan obyek perubahan yang tepat, dengan kegiatan awal yang benar-benar diyakini pasti berhasil dan memiliki arti yang sangat strategis bagi berlangsungnya perubahan-perubahan lanjutan di masa-masa berikutnya.
   c) Analisis tentang motivasi dan kemampuan masyarakat sasaran untuk melakukan perubahan, sehingga upayan perubahan yang direncanakan mudah diterima dan dapat melaksanakan sesuai dengan sumbernya (dan, pengetahuan/keterampilan, dan kelembagaan) yang telah dimiliki masyarakat sasaran
   d) Analisis sumberdaya yang tersedia dapat digunakan oleh penyuluh untuk perubahan seperti yang direncanakan
   e) Pemilihan peran bantuan yang paling tepat yang akan dilakukan oleh penyuluh, baik berupa bantuan keahlian, dorongan atau dukungan untuk melakukan perubahan, pembentukan kelembagaan, atau memperkuat kerjasama masyarakat atau menciptakan suasana tertentu bagi terciptanya perubahan.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan

Dalam tahapan ini, kegiatan yang harus dilakukan oleh penyuluh:

a) Menjalin hubungan yang akrab dengan masyarakat sasaran

b) Menunjukkan kepada masyarakat sasaran tentang pentingnya perubahan-perubahan yang harus dilakukan, dengan menunjukkan masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan yang belum dirasakan oleh masyarakat sasarannya.

c) Bersama-sama masyarakat, menetukan prioritas kegiatan memobilitasi sumberdaya (mengumpulkan dana, menyelenggarakan pelatihan, membentuk dan mengembangkan kelembagaan), dan memimpin (mengambil inisiatif, mengarahkan, dan membimbing) perubahan yang direncanakan.

3. Memantapkan hubungan dengan msyarakat sasaran, melalui upaya-upaya:

a) Terus menerus menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan masyarakat sasaran, terutama tokoh-tokohnya (baik tokoh formal maupun non formal).

b) Bersama-sama tokoh-tokoh masyarakat memantapkan upaya-upaya perubahan dan merancang tahapan-tahapan perubahan yang perlu dilaksanakan untuk jangka panjang

c) Terus menerus memberikan sumbangan terhadap perubahan yang professional melalui kegiatan penelitian dan rumusan-rumusan konseptual.

Berbicara mengenai kinerja maka tuntutan terhadap perbaikan kinerja sektor publik semakin tinggi, mengingat dalam era demokrasi dan revolasi informasi ini, masyarakat akan semakin cerdas, mudah memperoleh informasi dan semakin banyak tuntutannya. Oleh karena itu, perbaikan kinerja sektor publik perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan tuntutan masyarakat. Selain itu, perhatian terhadap kepuasan penggunaan layanan sehingga peningkatan pelayanan sangat

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

terkait dengan peningkatan kerja. Pekerjaan tidaklah bertentangan dengan moral dan etika, artinya selain mengikuti aturan yang telah ditetapkan, tentu saja pekerjaan tersebut haruslah sesuai moral dan etika yang berlaku umum (Sudarmanto, 2009).

Penetapan beberapa indikator kinerja penyuluhan pertanian merupakan proses identifikasi dan klarifikasi indikator kinerja melalui sistem pengumpulan dan pengelolaan data/informasi untuk menentukan kinerja kegiatan, program atau kebijaksanaan. Penepatapn indikator kinerja tersebut didasarkan pada kelompok menurut masukan (*input*), keluaran (*outputs*), hasil (*outcomes*), manfaat (*benefits*) dan dampak (*impact*). Menurut Bernadin (2009), bahwa dalam mengukur kinerja diperlukan indikator antara lain:

Kualitas pekerjaan (*Quality*): nilai dimana proses atau hasil dari ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan kinerja penyuluhan pertanian harus memiliki kesempurnaan pekerjaan itu sendiri.

1. Kuantitas pekerjaan (*Quantity*): jumlah pekerjaan yang dihasilkan atau dilakukan dan ditandakan seperti nilai uang, jumlah barang atau jumlah kegiatan yang telah dikerjakan atau yang terlaksana.
2. Ketepatan waktu (*Timeliness*): nilai dimana suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau pada waktu yang ditentukan.
3. Kebutuhan akan pengawasan (*Need for supervasion*): dimana pegawai tanpa ragu untuk meminta bantuan atau petunjuk dari supervisor untuk melaksanakan pekerjaa akan terhindar dari kekeliriuan yang berakibat buruk bagi organisasi.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

4. Efektivitas biaya (*Cost-effectiveness*): terkait dengan penggunaan sumber-sumber organisasi dalam mendapatkan atau memperoleh hasil atau pengurangan pemberosan dalam menggunakan sumber-sumber organisasi.
5. Kemampuan diri (*Interpersonal Impact*): terkait dengan kemampuan individu dalam meningkatkan perasaan harga diri, keinginan baik dan kerja sama diantara sesama pekerja.

Salah satu cara untuk melihat perkembangan suatu organisasi dalam pertanian adalah dengan cara melihat hasil penilaian analisa kinerja penyuluhan pertanian di wilayah Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Sasaran yang menjadi objek penilaian kinerja penyuluhan yaitu dapat dilihat dari segi kecakapan, kemampuan seorang penyuluh dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dievaluasi dengan menggunakan tolak ukur tertentu secara objektif dan dilakukan secara berkala. Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak penyuluhan di dalam pertanian baik para masyarakat setempat maupun warga petani lainnya. Penilaian kinerja mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengatur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku para petani itu sendiri. (Anwar Prabu ; 2006).

2.9. Hubungan antara Kompetensi dan Kinerja Penyuluh

Dalam mencapai tujuan pembangunan pertanian dibutuhkan kompetensi penyuluh yang memadai dalam mendorong kinerja. Apabila kompetensi penyuluh memadai maka kinerjanya juga akan baik pula sehingga dapat meningkatkan produktivitas petani. Penyuluh pertanian dalam upaya mengubah perilaku petani yang berkualitas harus mempunyai kompetensi dari segi teknis budidaya maupun

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

dari segi kompetensi manajerial, karena kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Penyuluh pertanian yang merupakan bagian dari proses pendidikan non formal di bidang pertanian menuntut adanya kompetensi dari seorang penyuluh, baik kompetensi teknis maupun kompetensi manajerial sebagai upaya dari penyuluh mengembangkan perencanaan program penyuluhan yang spesifik lokasi dan sesuai dengan keinginan petani sebagai pelaku utama pertanian. Dengan kompetensi yang baik dari seorang penyuluh maka diharapkan petani dapat mempunyai kompetensi yang baik pula dalam melaksanakan budidaya dan manajemen usahatani sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Penyelenggaraan penyuluh pertanian diupayakan agar tidak menimbulkan ketergantungan petani kepada penyuluh, akan tetapi diarahkan untuk menciptakan kemandirian petani dengan memposisikannya sebagai wiraswastawan, agar petani dapat berusahatani dengan baik dan hidup lebih layak berdasaarkan sumberdaya lokal yang ada di sekitar petani. Hal ini sangat membutuhkan kompetensi penyuluh pertanian yang terintegrasi pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian dalam melakukan transfer teknologi pertanian kepada petani.

2.10. Analisis Korelasi Rank Spearman

Analisis korelasi adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan dua variabel. Secara sederhana, korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Namun, ketika dihubungkan lebih jauh, korelasi tidak hanya dapat dipahami sebatas pengertian tersebut. Menurut Septi Ariadi analisis korelasi

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui : 1) Ada tidaknya hubungan atau korelasi antar 2 variabel atau lebih, 2) Mengetahui koefisisien korelasi, 3) Mengetahui arah hubungan, 4) Besarnya kontribusi X terhadap Y (dalam %).

Koefisien korelasi mempunyai simbol r (rho).

Korelasi memiliki rumus sebagai berkut :

1) Rumus yang dapat digunakan untuk N sampai dengan 30 :

$$Rho = \frac{6.\sum D^2}{N\,(N^2-1)} \quad \text{.....(1)}$$

Keterangan :

Rho = Korelasi Spearman

N = Jumlah Kasus atau Sampel

D = Selisih Rangking antara Variabel X dan Y untuk tiap objek

1 & 6 = Angka Konstant

*rumus ini digunakan ketika tidak ada nilai yang sama untuk setiap variabel. Jika ada nilai yang sama, maka jumlahnya tidak terlalu besar.

2) Rumus yang digunakan jika sampel lebih dari 30 responden :

$$† = rs\,\sqrt{\frac{N-2}{1-\mathrm{rs}^2}} \quad \text{.....(2)}$$

Keterangan :

RS = Korelasi Spearman

N = Jumlah Kasus atau Sampel

† = Masing-masing Nilai yang Sama

*Untuk rumus kedua dilakukan pendekatan pada “student t”

Penggunaan Korelasi Rank Spearman memiliki syarat data yang digunakan untuk korelasi Spearman harus berskala ordinal. Berbeda dengan Korelasi

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Pearson, Korelasi Spearman tidak memerlukan asumsi adanya hubungan linier dalam variabel-variabel yang diukur dan tidak perlu menggunakan data berskala interval, tetapi cukup dengan menggunakan data berskala ordinal.

2.11. Penelitian Terdahulu

Subandi (2019), melakukam penelitian dengan judul Perilaku Kepemimpinan Kontak Tani Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan karakteristik kontak tani dengan anggota petani padi sawah, tingkat perilaku kepemimpinan dengan keefektifan kelompok tani padi sawah dan hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan keefektifan kelompok tani padi sawah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi *Rank Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat perilaku kepemimpian dalam menganalisis kelompok dan tujuan (100%), menentukan struktur kelompok (95%), mengkoordinasi dan mengevaluasi pelaksanaan rencana kegiatan kelompok (71,6%), menumbuhkan rasa kesatuan anggota (85%), menumbuhkan rasa kebanggan anggota (65%), menyediakan fasilitas komunikasi (78,3%), serta tingkat perilaku kepemimpinan kontak tani dalam keefektifan kelompok tani, perubahan perilaku petani anggota kelompok (100%), peningkatan produktifitas (76,6%), peningkatan wawasan keanggotaan (71,6%), tingkat keberhasilan kegiatan kelompok (100%) dan moral kelompok (100%). Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman* keseluruhan koefisien korelasi terhadap hubungan perilaku kepemipinan kontak tani dan keefektifan kelompok tani padi sawah di Desa Sepoting sudah baik dalam pelaksanaan perannya sebagai kontak tani.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Sari (2017), melakukan penelitian dengan judul Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Melaksanakan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di BP3K Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokoknya dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok penyuluh pertanian di BP3K Kecamatan Banjar Baru. Analisis data pada penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif dan uji statistik nonparametrik korelasi *Rank Spearman*. Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok adalah tingkat motivasi penyuluh, pendapatan penyuluh dan fasilitas kerja, sedangkan faktor yang tidak berhubungan nyata dengan kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya adalah jumlah petani binaan penyuluh, sistem penghargaan dan jarak tempat tinggal. Secara keseluruhan kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok penyuluh pertanian di BP3K Kecamatan Banjar Kabupaten Tulang Bawang termasuk dalam klasifikasi sedang.

Mujiburrahmad (2014), melakukan penelitian dengan judul Kinerja Penyuluh Pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya, serta menganilis faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyulih pertanian. Metode yang digunakan adalah data ditabulasi dianalisis paradigma kuantitatif, untuk analisis uji kolerasi *Rank Spearman*. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kinerja penyuluh pertanian secara keseluruhan kinerjanya berada dalam kategori rendah.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

Bahua (2010), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi pada Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Petani Jagung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mengidentifikasi faktor-faktor internal yang dapat meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dalam mengembangkan usahatani jagung di Provinsi Gorontalo; 2) Mengaji pengaruh faktor-faktor internal dan kinerja penyuluh pertanian pada perilaku petani dalam berusaha tani jagung di Gorontalo; 3) Mengaji derajat hubungan faktor-faktor internal yang meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dalam mengembangkan usahatani jagung di Provinsi Gorontalo; 4) Mengaji dampak kinerja penyuluh pertanian pada perubahan perilaku petani jagung di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode survey melalui wawancara dan pengisian kusioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik, kompetensi, motivasi, dan kemandirian penyuluh berpengaruh nyata pada kinerja penyuluh pertanian.

Sari (2013), melakukan penelitian dengan judul Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Bali di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kinerja penyuluh pertanian dengan keberhasilan peternak, menganalisis hubungan antara kinerja penyuluh dengan keberhasilan peternak dan hubungan pengetahuan, keterampilan, motivasi sikap, jarak tempat tinggal, fasilitas penyuluh pertanian dengan kinerja penyuluh pertanian. Metode yang dilakukan yaitu dengan cara penentuan responden yang dilakukan secara classified random sampling dengan teknik proposional, dan reponden penyuluh menggunakan sensus.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam kategori baik (69,13%), keberhasilan peternak dalam usaha

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

peternak sapi bali kurang berhasil (53,02%). Terdapat hubungan yang tidak nyata antara kinerja penyuluh pertanian dengan keberhasilan peternak, pengetahuan, motivasi keterampilan, sikap, dan jarak tempat tinggal berhubungan positif nyata dengan kinerja penyuluh pertanian.

Hadiyanti (2012), melakukan penelitian dengan judul Kinerja Penyuluh Kehutanan dalam Pelaksanaan Tugas Pokoknya. Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain: 1) Mengetahui tingkat kinerja penyuluh kehutanan dalam pelaksanaan tugas pokoknya yang meliputi tingkat pengetahuan atas konten area komunikasi; 2) Mengetahui faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan tingkat kinerja penyuluh kehutanan dalam pelaksanaan tugas pokoknya; 3) Merumuskan upaya berkaitan dengan peningkatan kualitas penyuluh kehutanan menuju penyuluh berkinerja tinggi. Penelitian ini menggunakan metode survey yang bersifat diskriptif kolerasional. Penarikan sampel secara sensus, data dilakukan secara statistik digunakan teknik transformasi.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah tingkat kinerja penyuluh kehutanan pada umumnya dalam kategori rendah yaitu pada tingkat pengukuran, pengetahuan tentang pengujian teknologi, prasarana, penyuluh dan pembinaan kelompok tani (KT) berturut-turut sebanyak 23,1%, 35%, dan 4,6% penyuluh. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah tingkat kinerja penyuluh kehutanan umumnya masih dalam kategori rendah. Faktor internal dan eksternal yang terbukti berhubungan secara nyata dengan tingkat kinerja penyuluh.

Marliati (2008), melakukan penelitian dengan judul Pemberdayaan Petani untuk Pemenuhan Kebutuhan Pengembangan Kapasitas dan Kemandirian Petani Beragribisnis. Adapun tujuan-tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) Tingkat kinerja

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

penyuluh pertanian memberdayakan petani-petani beragribisnis dan faktor-faktor yang berpengaruh; 2) Tingkat pemenuhan kebutuhan pengembangan kapasitas petani beragribisnis dan faktor-faktor yang berpengaruh; 3) Tingkat kemandirian petani beragribisnis dan faktor-faktor yang berpengaruh; 4) Merumuskan strategi penyuluhan pertanian untuk pemecahan kebutuhan pengembangan kapasitas penyuluhan pertanian untuk pemenuhan kebutuhan pengembangan kapasitas penyuluhan dan kemandirian petani beragribisnis. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunkan uji korelasi, uji regresi, dan analisis jalur. Melalui teknik pengambilan *multistage cluster sampling*, diperoleh sampel petani 300 orang.

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kinerja rendah, tingkat pemenuhan kebutuhan rendah, tingkat kemandirian petani beragribisnis rendah, perpaduan dari faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja. Kesimpulan dari hasil penelitian ini, antara lain: 1) Tingkat kinerja penyuluh pertanian memberdayakan petani beragribisnis kategori "rendah"; 2) Tingkat pemenuhan kebutuhan kapasitas petani beragribisnis kategori "rendah"; 3) Tingkat kemandirian petani beragribisnis kategori "rendah"; 4) Perpaduan dari faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian memberdayakan petani; 5) Petani dengan komoditi unggulan berbeda, pendekatan atau strategi penyuluhannya harus berbeda, tingkat pemenuhan kebutuhan petani dan kemandirian petani beragribisnis berbeda.

2.12. Kerangka Berpikir Penelitian

Upaya perbaikan taraf dan kesejahteraan masyarakat ditempuh melalui kegiatan pembangunan di segala bidang kehidupan, dari waktu ke waktu terus

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

didorong, bahkan dipacu dengan berbagai terobosan. Demikian pula usaha peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat petani di pedesaan membutuhkan strategi pembangunan pertanian yang terpadu dan berkesinambungan. Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup nyata terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pangan. Membangun pertanian dibutuhkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas. Tersedianya SDM berkualitas merupakan modal utama bagi daerah untuk menjadi pelaku, penggerak pembangunan di daerah, karena itu untuk membangun pertanian kita harus membangun sumberdaya manusia yang handal.sumberdaya manusia yang perlu dibangun di antaranya adalah SDM masyarakat pertanian (petani, nelayan, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian), agar kemampuan dan kompetensi kerja masyarakat pertanian dapat meningkat, karena merekalah yang langsung melaksanakan segala kegiatan usaha pertanian di lahan usahanya.

Tujuan penyuluhan pertanian adalah untuk menghasilkan sumberdaya manusia pelaku pembangunan pertanian yang berkompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, berani lebih baik (*better farming*), berusahatani lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan lingkungan lebih sehat. Seorang penyuluh pertanian diharapkan mampu menggerakkan masyarakat, memberdayakan petani, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian, serta pendamping petani untuk: (1) Membantu menganalisis situasi-situasi yang sedang mereka hadapi dan melakukan perkiraan ke depan; (2) Membantu mereka menemukan masalah; (3) Membantu mereka memperoleh pengetahuan informasi guna memecahkan masalah; (4) Membantu mereka mengambil keputusan; (5) Membantu mereka

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

menghitung besarnya resiko atas keputusan yang diambilnya, untuk bisa mencapai hal tersebut maka setiap penyuluh dituntut untuk memiliki kinerja penyuluhan yang baik. Kinerja penyuluh pertanian yang baik tidak hanya berdampak pada perilaku petani, melainkan juga pada peningkatan produktivitas usaha yang akhirnya akan memperbaiki pendapatan dan kesejahteraan petani. Keberhasilan penyuluh pertanian dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan kompetensi dan partisipasi petani berhubungan erat dengan faktor-faktor internal penyuluh, seperti: karakteristik individu, kompetensi, motivasi dan kemandirian penyuluh. Faktor-faktor tersebut dapat mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung pada kinerja penyuluh pertanian maupun perubahan perilaku petani.

Kepentingan petani harus selalu menjadi titik pusat perhatian penyuluhan pertanian**.** Penyuluh harus benar-benar mampu mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan petani serta menuangkan dalam program-program penyuluhan untuk dipecahkan melalui kerjasama sejati dengan petani. Rencana kerja penyuluh pertanian adalah jadwal kegiatan yang disusun oleh penyuluh pertanian berdasarkan program penyuluhan pertanian setempat yang mencamtumkan hal-hal yang perlu disiapkan. Program kerja penyuluhan pertanian yang baik adalah program yang dibuat berdasarkan fakta, data, potensi wilayah yang benar.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

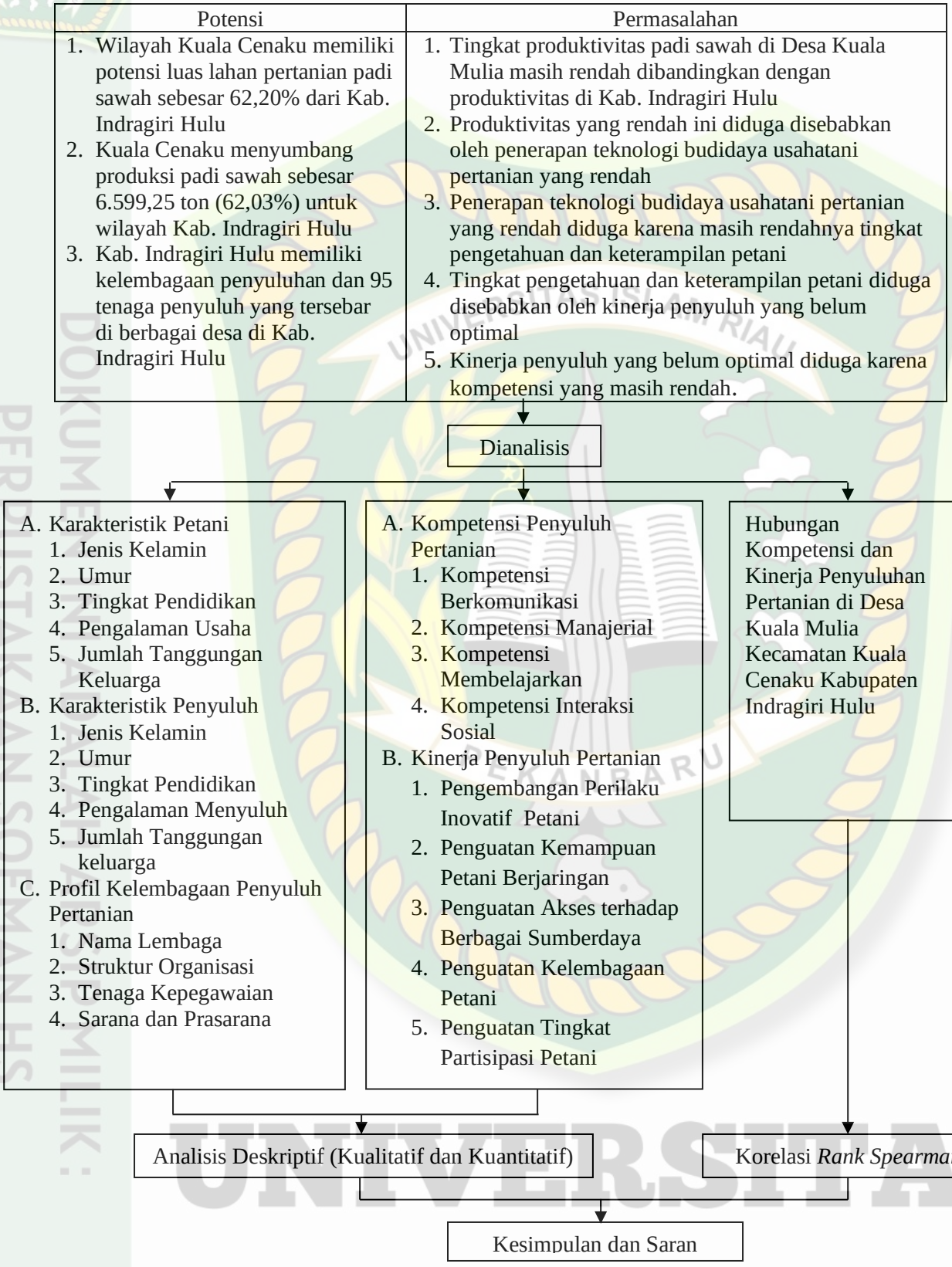

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Tingkat Kompetensi dan Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN MILIK:
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2.13. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis merumuskan satu hipotesis yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi (X) dan Kinerja Penyuluh (Y). Hubungan antar variabel digambarkan pada Gambar 1 di bawah ini :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Berkomunikasi (X1) dengan Kinerja Penyuluh (Y)
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Manajerial (X2) dengan Kinerja Penyuluh (Y)
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Membelajarkan Petani (X3) dengan Kinerja Penyuluh (Y)
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Interaksi Sosial (X4) dengan Kinerja Penyuluh (Y).

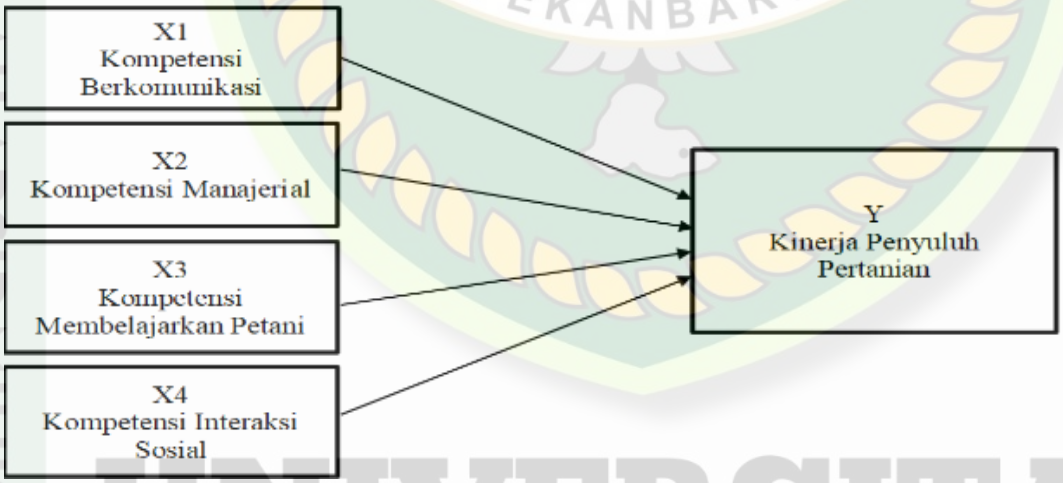

Gambar 2. Skema hubungan kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode survei. Lokasi penelitian berada di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Dipilihnya lokasi ini dengan pertimbangan terdapatnya potensi pada sawah di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu, selain itu produksi usahatani padi sawah masih rendah.

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih enam bulan dimulai dari Bulan Juni 2021 sampai dengan Bulan Desember 2021 yaitu meliputi kegiatan penyusunan usulan penelitian, survei penelitian, pengumpulan data di lapangan, analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

3.2. Metode Pengambilan Responden

Responden penelitian adalah petani dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang ada di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Populasi Petani adalah seluruh petani yang ada di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan data dari BPP (2022), jumlah populasi petani adalah 509 orang yang tergabung dalam 15 kelompok tani. Keadaan petani sawah homogen dari segi teknik budidaya, varietas yang ditanam, dan luas lahan. Berdasarkan keadaan tersebut maka pengambilan sampel dilakukan secara Teknik *multistage sampling* (pengambilan sampel bertahap). Tahap 1 (kelompok terpilih), dari 15 kelompok tani dipilih secara random yaitu 4 kelompok tani dengan jumlah anggota 122 orang. Tahap 2 (petani terpilih), dari masing-masing kelompok tani terpilih, dipilih 15 orang petani sehingga jumlah sampel penelitian berjumlah 60 orang petani (Tabel 4).

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Responden penyuluh pertanian ditentukan secara sengaja yaitu penyuluh yang bertugas di desa tersebut yang berjumlah 1 orang.

Tabel 4. Nama Kelompok Terpilih di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

No.	Tahap I		Tahap II
	Kelompok Terpilih	Anggota	Sampel
1	Sumber Rezeki I	32	15
2	Bima Tani I	30	15
3	Bima Tani II	33	15
4	Rukun Tani II	27	15
5	Jumlah Kelompok	122	60

3.3. Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dari petani yang dijadikan responden, yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan jenis pertanyaan yang telah disesuaikan dengan data yang diperlukan pada penelitian ini. Adapun data primer yang dikumpulkan yaitu :

1) Data karakteristik Petani, meliputi : Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Jumlah Tanggungan Keluarga.
2) Data karakteristik Penyuluh, meliputi : Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Menyuluh.
3) Porfil kelembagaan Penyuluh Pertanian : Nama Lembaga, Struktur Organisasi, Tenaga Kepegawaian, Sarana dan Prasarana mencari dan mengumpulkan.
4) Kompetensi Penyuluh Pertanian : Kompetensi Berkomunikasi, Kompetensi Manajerial, Kompetensi Membelajarkan Petani, Kompetensi Interaksi Sosial.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

5) Kinerja Penyuluh Pertanian : Pengembangan Perilaku Inovatif Petani, Penguatan Kemampuan Petani Berjaringan, Penguatan Akses Petani terhadap Berbagai Sumberdaya, Penguatan Kelembagaan Petani, Penguatan Tingkat Partisipasi Petani.

Data sekunder dapat diperoleh dengan lebih cepat dan mudah karena sudah tersedia di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organiasasi-organisasi perdagangan, Biro Pusat Statistik, dan kantor-kantor pemerintah. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer. Data sekunder penelitian ini meliputi : keadaan geografis dan topografis lokasi penelitian, keadaan demografis daerah, profil kelembagaan BPP Kuala Cenaku, struktur organisasi, data kepegawaian, serta sarana dan prasarana.

3.4. Konsep Operasional

Untuk tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda, maka dibuat batasan-batasan mengenai konsep yang dipakai pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Karakteristik petani adalah ciri-ciri yang melekat pada petani yaitu meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pengalaman usaha, dan jumlah tanggungan keluarga.
2. Karakeristik penyuluh adalah ciri-ciri yang melekat pada penyuluh yaitu meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pengalaman usaha, dan jumlah tanggungan keluarga.
3. Profil kelembagaan penyuluh adalah gambaran singkat tentang lembaga pemerintah dan/atau masyarakat dalam menyelengarakan penyuluhan yaitu

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

meliputi : nama lembaga, struktur organisasi, data kepegawaian, keadaan sarana dan prasarana.

4. Umur adalah tahun hidup petani sampai penelitian ini dilakukan (Tahun).
5. Pendidikan adalah jumlah tahun pendidikan formal yang ditempuh oleh petani dan penyuluh pertanian di Desa Kuala Mulia.
6. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani dan penyuluh pertanian di Desa Kuala Mulia (Jiwa)
7. Pengalaman usaha adalah lamanya petani mengusahakan kegiatan usahatani (Tahun).
8. Pengalaman menyuluh adalah lamanya penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pertanian (Tahun).
9. Hubungan kompetensi dengan kinerja penyuluh pertanian adalah keterkaitan antara kompetensi dan kinerja dalam pembangunan pertanian.
10. Kompetensi penyuluh pertanian merupakan kemampuan yang dimiliki penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi untuk melayani petani dan usahataninya dengan berbagai inovasi teknologi pertanian agar petani dapat meningkatkan produktivitas usahataninya
11. Kompetensi Berkomunikasi adalah kemampuan penyuluh pertanian untuk berkomunikasi secara efektif.
12. Kompetensi Manajerial adalah kemampuan penyuluh pertanian dalam pengelolaan, pengawasan dan pengembangan orang lain.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

13. Kompetensi Membelajarkan Petani adalah kompetensi yang bersifat mengajarkan, membangkitkan rangka berpikir dan belajar, serta meningkatkan cara berkembang.
14. Kompetensi Interaksi Sosial merupakan kompetensi yang berfokus pada hubungan timbal balik antar individu atau kelompok.
15. Kinerja Penyuluh Pertanian adalah pencapaian hasil kerja yang diperoleh penyuluh pertanian.
16. Pengembangan Perilaku Inovatif Petani adalah usaha yamg dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam meningkatkan keterampilan petani.
17. Penguatan Kemampuan Petani Berjaringan adalah usaha penyuluh pertanian dalam mewujudkan kerjasama antar kelompok tani.
18. Penguatan Akses Petani terhadap Berbagai Sumberdaya adalah usaha yang dilakukan penyuluh pertanian untuk membantu memfasilitasi dan mencari informasi untuk kemajuan petani.
19. Penguatan Kelembagaan Petani adalah upaya penyuluh pertanian untuk membantu menumbuhkan dan membangun kerjasama serta memanfaatkan potensi kelembagaan yang berasal dan berakar kuat dalam masyarakat.
20. Penguatan Tingkat Partisipasi Petani adalah upaya penyuluh pertanian untuk menjadikan petani berpartisipasi sampai pada tingkat petani mau dan mampu melakukan perubahan.

3.5. Analisis Data

Pengumpulan data kompetensi dan kineja menggunakan teknik survei dengan melakukan wawancara dan data sekunder, menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif terhadap menganalisis

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

karakteristik petani, penyuluh dan profil kelembagaan pertanian, menganalisis kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian dengan analisis kualitatif, dan menggunakan metode analisis korelasi dalam menganalisis hubungan antara kompetensi dan kinerja penyuluhan.

3.5.1. Analisis Karakteristik Petani, Penyuluh dan Profil Kelembagaan Penyuluh Pertanian

Karakteristik petani dan penyuluh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Karakteristik petani dan penyuluh yang dianalilis meliputi : jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, tanggungan keluarga. Sedangkan profil kelembagaan penyuluh pertanian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Profil kelembagaan penyuluh pertanian yang dianalisis meliputi : nama lembaga, struktur organisasi, data kepegawaian, keadaan sarana dan prasarana.

3.5.2. Analisis Kompetensi Penyuluh Pertanian (X) dan Kinerja Penyuluh Pertanian (Y)

Kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui kompetensi penyuluh pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yang terdiri dari: (1) Kompetensi berkomunikasi. (2) Kompetensi manajerial. (3) Kompetensi membelajarkan petani. (4) kompetensi interaksi sosial. Kompetensi masing-masing dijelaskan pada Tabel 5.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Tabel 5. Sub Peubah dan Parameter Kompetensi Penyuluh Pertanian (X))

Sub Peubah	Parameter
(X1) Kompetensi Berkomunikasi	a) Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam berkomunikasi dengan efektif b) Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam menjalin relasi dengan petani atau pihak terkait agribisnis petani c) Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam bernegosiasi dengan pihak lain untukkepentingan petani d) Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam menggunakan berbagai media komunikasi dalam kegiatan penyuluhan
(X2) Kompetensi Manajerial	a) Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam mengidentifikasi kebutuhan penyuluh sebelum merencanakan kegiatan penyuluhan b) Tingkat kemampuan penyuluh pertanian daalam melibatkan petani dalam menyusun program penyuluhan c) Tingkat keaktifan penyuluh pertanian dalam melaksanakan program penyuluhan d) Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam melakukan evaluasi setiap kegiatan penyuluhan e) Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam memberi contoh mengelola waktu dan dana secara baik
(X3) Kompetensi Membelajarkan Petani	a) Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam memotivasi atau mengembangkan kemauan belajar bertani b) Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam membelajarkan petani sesuai dengan kemampuan diri (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) petani c) Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam membelajarkan petani berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki petani dan lingkungan (lahan, iklim, kearifan lokal) d) Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam menggunakan berbagai metode belajar yang efisien dan efektif e) Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam belajar bersama petani untuk memperoleh kemanfaatan bersama f) Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam belajar bersama petani serta membelajarkannya kepada petani lain untuk belajar sesuatu pada setiap kesempatan
(X4) Kompetensi Interaksi Sosial	a) Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam menyesuaikan diri dengan budaya setempat b) Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam membelajarkan petani berdasarkan kemampuannya c) Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan kelompok penekan untuk kesejahteraan masyarakat secara bermartabat (adil dan beradab)

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Selajutnya untuk mengukur kinerja penyuluh pertanian yang terdiri dari: (1) Pengembangan prilaku inovatif petani. (2) Penguatan kemampuan petani berjaringan. (3) Penguatan akses petani terhadap berbagai sumberdaya. (4) penguatan kelembagaan petani. (5) Penguatan tingkat partisipasi petani. Berdasarkan kajian deduktif, kinerja penyuluh pertanian ini dioperasionalkan dalam bentuk sub peubah (aspek kinerja) dan parameter disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Sub Peubah dan Parameter Kinerja Penyuluh Pertanian (Y)

Sub Peubah	Parameter
(Y1) Pengembangan Perilaku Inovatif Petani	a) Tingkat aktualisasi (perilaku aktual yang ditampilkan) penyuluh pertanian meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam beragribisnis kepada petani b) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian menyadarkan petani akan potensi diri, sumberdaya dan peluang yang dimiliki c) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian meningkatkan motivasi, sikap kerja keras atau ketekunan petani dalam beragribisnis d) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian meningkatkan adopsi inovasi e) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian meningkatkan/memunculkan keinginan petani untuk maju dan mandiri
(Y2) Penguatan Kemampuan Petani Berjaringan	a) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memotivasi petani untuk melakukan kerjasama antar kelompok tani b) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian memfasilitasi (membantu terwujudnya) kerjasama antar kelompok tani c) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam mendampingi petani meningkatkan kerjasmaa antar kelompok tani d) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memotivasi kerjasama kelompok tani dengan lembaga agribisnis terkait (lembaga saprodi, lembaga pemasaran, lembaga pengolahan hasil, lembaga permodalan)

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Tabel 6 (Lanjutan). Sub Peubah dan Parameter Kinerja Penyuluh Pertanian (Y)

Sub Peubah	Parameter
(Y3) Penguatan Akses Petani Terhadap Berbagai Sumberdaya	a) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam membantu/memfasilitasi/memotivasi petani senantiasa mencari informasi untuk kemajuan agribisnisnya b) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memotivasi, memfasilitasi petani akses terhadap sarana produksi (benih, pupuk, alsintan, obat-obatan) yang berkualitas dan ramah lingkungan c) Tingkat aktualiasasi penyuluh pertanian memotivasi, memfasilitasi, petani akses terhadap modal d) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memotivasi, memfasilitasi petani terhadap pasar e) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memotivasi, memfasilitasi, petani akses terhadap pengolahan hasil pertanian
(Y4) Penguatan Kelembagaan Petani	a) Tingkat kepuasan petani terhadap upaya penyuluh pertanian memanfaatkan potensi kelembagaan yang berasal dan berakar kuat dalam masyarakat b) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam membantu, memfasilitasi, memotivasi kelompok maju dan berprestasi c) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam membantu/memfasilitasi penyelesaian masalah yang terjadi dalam kelompok d) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam membantu/memfasilitasi atau menumbuhkan dan membangun kerjasama kelompok petani dengan lembaga pemasaran e) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam menumbuhkan dan membangun kerjasama kelompok tani dengan lembaga pengolah hasil pertanian f) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian membantu/memfasilitasi atau menumbuhkan dan membangun kerjasama kelompok petani dalam meningkatkan permodalan sendiri
(Y5) Penguatan Tingkat Partsipasi Petani	a) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memfasilitasi petani dalam mengidentifikasi kebutuhan b) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam meningkatkan tingkat partisipasi dalam proses perencanaan kegiatan/program penyuluhan c) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam meningkatkan tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan kegiatan d) Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam menjadikan petani berpartisipasi sampai pada tingkat “petani mau, mampu dan berkesempatan untuk berubah”

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dengan mengetahui tingkat kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian menggunakan indikator pengukuran Skala Likert. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 5 kategori yaitu kategori sangat baik dengan pembobot angka 5, kategori baik dengan bobot angka 4, kurang baik dengan bobot angka 3, tidak baik dengan bobot angka 2 dan sangat tidak baik bobot angka 1. Untuk lebih jelas nya disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori Skala Likert Analisis Kompetensi dan Kinerja

No.	Kategori	Bobot
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Kurang Baik	3
4	Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Baik	1

Total nilai pokok skala yang dikelompokkan menjadi 5 kategori dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Variabel} = \frac{jumlah\ Pertanyaan\ X\ skor}{Jumlah\ Pertanyaan}$$

Jumlah pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi penyuluh pertanian dan Kinerja Penyuluh Pertanian secara keseluruhan yaitu jumlah pertanyaan, skor tinggi 5, dan skor terendah 1, sehingga di dapat perhitungan kisaran sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimum} = \frac{jumlah\ pertanyaan\ X\ Skor\ tertinggi}{jumlah\ kategori}$$

$$\text{Skor minimum} = \frac{jumlah\ pertanyaan\ X\ skor\ terendah}{jumlah\ pertanyaan}$$

$$\text{Besar Range} = \frac{skor\ maksimum - skor\ minimum - 0{,}01}{jumlah\ kategori}$$

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Berdasarkan tingkatan di atas, untuk mengetahui kompetensi penyuluh pertanian dan Kinerja Penyuluh Pertanian dibagi menjadi lima kategori dan kelas, terdapat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kategori dan Range Skor Variabel Kompetensi dan Kinerja Penyuluh Pertanian

1 Indikator			
No.	Kategori	Skor	Range Skor untuk Variabel Analisis
1	Sangat Baik	5	4,20 – 4,99
2	Baik	4	3,40 – 4,19
3	Cukup Baik	3	2,60 – 3,39
4	Tidak Baik	2	1,80 – 2,59
5	Sangat Tidak Baik	1	1.00 – 1,79
3 Indikator			
No.	Kategori	Skor	Range Skor untuk Variabel Analisis
1	Sangat Baik	5	12,60 – 14,99
2	Baik	4	10,20 – 12,59
3	Cukup Baik	3	7,8 – 10,19
4	Tidak Baik	2	5,40 – 7,79
5	Sangat Tidak Baik	1	3.00 – 5,39
4 Indikator			
No.	Kategori	Skor	Range Skor untuk Variabel Analisis
1	Sangat Baik	5	16,80 – 19,99
2	Baik	4	13,60 - 16,79
3	Cukup Baik	3	10,40 – 13,59
4	Tidak Baik	2	7,20 – 10,39
5	Sangat Tidak Baik	1	4,00 – 7,19
5 Indikator			
No.	Kategori	Skor	Range Skor untuk Variabel Analisis
1	Sangat Baik	5	21,00 – 24,99
2	Baik	4	17,00 – 20,99
3	Cukup Baik	3	13,00 – 16,99
4	Tidak Baik	2	9,00 – 12,99
5	Sangat Tidak Baik	1	5,00 – 8,99
6 Indikator			
No.	Kategori	Skor	Range Skor untuk Variabel Analisis
1	Sangat Baik	5	25,20 – 29,99
2	Baik	4	20,40 – 25,19
3	CukupBaik	3	15,60 – 20,39
4	Tidak Baik	2	10,80 – 15,59
5	Sangat Tidak Baik	1	6,00 – 10,79

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Tabel 8 (Lanjutan). Kategori dan Range Skor Variabel Kompetensi dan Kinerja Penyuluh Pertanian

18 Indikator			
No.	Kategori	Skor	Range Skor untuk Variabel Analisis
1	Sangat Baik	5	75,60 – 89,99
2	Baik	4	61,20 – 75,59
3	Kurang Baik	3	46,80 – 61,19
4	Tidak Baik	2	32,40 – 46,79
5	Sangat Tidak Baik	1	18,00 – 32,39
24 Indikator			
No.	Kategori	Skor	Range Skor untuk Variabel Analisis
1	Sangat Baik	5	100,80 – 119,99
2	Baik	4	81,60 – 100,79
3	Kurang Baik	3	62,40 – 81,59
4	Tidak Baik	2	43,20 – 62,39
5	Sangat Tidak Baik	1	24,00 – 43,19

3.5.3. Analisis Hubungan Antara Kompetensi dan Kinerja Penyuluhan

Analisis korelasi anatara kompetensi dan kinerja penyuluhan menggunakan analisis Korelasi Rank Spearman adalah untuk mengetahui keeratan hubungan atau kolerasi antara variabel kompetensi (X) dan kinerja penyuluh (Y). Hubungan yang berpengaruh dengan kompetensi dan kinerja penyuluh dianalisis dengan menggunakan uji Kolerasi Rank Spearman (Siegel, 1997).

$$\text{Rho} = \frac{6.\Sigma\, D^2}{N(N^2\ 1)} \quad \text{.....(3)}$$

Keterangan :

Rho = Kolerasi rho

N = Jumlah Kasus atau Sampel

D = Selisih ranking antara variabel X dan Y untuk tiap subjek

1 & 6 = Angka Konstan

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Kriteria untuk keeratan hubungan menurut Sugiyono (2007) :

* = Uji kolerasi sangat tidak erat (0,00-0,199)

** = Uji kolerasi tidak erat (0,20-0,399)

*** = Uji kolerasi kurang erat (0,40-0,599)

**** = Uji kolerasi erat (0,60-0,799)

***** = Uji kolerasi sangat erat (0,80-1,000)

Kompetensi Penyuluh Pertanian (X) meliputi :

1) Kompetensi Berkomunikasi (X1)
2) Kompetensi Manajerial (X2)
3) Kompetensi Membelajarkan Petani (X3)
4) Kompetensi Interaksi Sosial (X4)

Kinerja Penyuluh pertanian (Y) meliputi :

1) Meningkatkan Perilaku Inovatif Petani (Y1)
2) Meningkatkan Kemampuan Petani Berjaringan (Y2)
3) Meningkatkan Kemampuan Akses Petani Terhadap Berbagai Sumberdaya (Y3)
4) Meningkatkan Kemampuan Kelembagaan Petani (Y4)
5) Meningkatkan Partisipasi Petani (Y5)

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Geografis dan Topografis Daerah Penelitian

Desa Kuala Mulia adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yang ditetapkan sebagai memiliki luas wilayah ± 27 $km^{2.}$. secara astronomis, Desa Kuala Mulia terletak antara 0º8' Lintang Utara dan 0º40' Lintang Utara dan antara 102º48' Bujur Timur dan 102º39' Bujur Timur. Jarak Desa Kuala Mulia dari Ibu Kota Provinsi Riau (Pekanbaru) ± 270 km ditempuh dengan waktu 6 jam, ± 50 km ke Ibu Kota Kabupaten Indragiri Hulu (Rengat) (Kantor Desa Kuala Mulia, 2021).

Secara geografis Desa Kuala Mulia berbatasan dengan berbagai daerah, antara lain :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Indragiri
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Penyaguhan
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Bayas Jaya
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kuala Cenaku

Secara umum keadaan topografi Desa Kuala Mulia hampir sama dengan topografi desa lain di Kecamatan Kuala Cenaku. Pada umumnya daerah yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu merupakan daerah dataran rendah. Dengan kondisi tersebut daerah di Kecamatan Kuala Cenaku Sebagian besar digunakan sebagai lahan pertanian padi sawah, perkebunan sawit dan karet.

4.2. Demografis Daerah Penelitian

Desa Kuala Mulia memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.661 jiwa dengan jumlah 670 KK. Pada Desa Kuala Mulia terdapat 4 (empat) dusun yang terdiri

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

dari 4 (empat) Rukun Warga (RW) dan 12 (dua belas) Rukun Tetangga (RT). Data jumlah penduduk Desa Kuala Mulia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Distribusi jumlah penduduk Desa Kuala Mulia menurut jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	857	51,60
2	Perempuan	804	48,40
3	Jumlah	1.661	100,00

Sumber: Kantor Desa Kuala Mulia, 2021

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 857 jiwa atau (51,60%). Sedangkan penduduk perempuan sebesar 804 jiwa atau (48,40%) dengan *sex ratio* adalah 107, artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 107 penduduk laki-laki.

Tabel 10. Distribusi jumlah penduduk Desa Kuala Mulia berdasarkan umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 - 14	278	16,74
2	15 - 64	1.162	69,96
3	> 65	221	13,30
7	Jumlah	1.661	100,00

Sumber: Kantor Desa Kuala Mulia, 2021

Menurut Badan Pusat Statistik, Komposisi penduduk Indonesia menurut kelompok umur terdiri dari usia muda (0–14 tahun), usia produktif (15–64 tahun) dan usia tua/tidak produktif (>65 tahun). Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Kuala Mulia adalah 1.661 jiwa. Dimana pada usia produktif berjumlah 1.162 jiwa atau 69,96%, sedangkan penduduk yang tidak produktif berjumlah 499 jiwa atau 30,04% yang terdiri dari anak-anak sebanyak 278 jiwa (16,74%) dan orang tua lanjut usia sebanyak 221 jiwa (13,30%). Jika dilihat pada Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Kuala Mulia lebih banyak yang berusia produktif dibandingkan dengan usia yang tidak produktif.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menunjukkan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak sumber daya manusia. Tingkat sumberdaya manusia akan mendorong tumbuhnya keterampilan. Kewirausahaan dan lapangan pekerjaan baru, guna mengatasi pengangguran. Adapun Tingkat pendidikan di Kecamatan Kuala Cenaku dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Sarana fasilitas pendidikan di Desa Kuala Mulia

No.	Fasilitas Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	Tidak Sekolah	643	38,71
2	SD/MI	540	32,51
3	SMP/MTS	285	17,15
4	SMU/MA	170	10,23
5	Sarjana	23	1,40
6.	Jumlah	1.661	100,00

Sumber: Kantor Desa Kuala Mulia, 2021

Pada Tabel 11, dijelaskan bahwa tingkat pendidikan di Desa Kuala Mulia sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar, dengan jumlah sebanyak 540 jiwa (32,51%), dan SMP/MTS dengan jumlah sebanyak 285 jiwa (17,15%). Selain itu, penduduk di Desa Kuala Mulia yang tidak sekolah sebanyak 643 jiwa (38,71%). Untuk tingkat pendidikan sampai jenjang SMU/MA sebanyak 170 jiwa (10,23%), lalu masyarakat yang menempuh pendidikan hingga sarjana berjumlah 23 jiwa (1,4%).

b. Perekonomian

Tingkat perekonomian suatu wilayah, biasanya dapat dilihat dari banyak sedikitnya fasilitas perekonomian yang terdapat di wilayah tersebut, seperti pasar, pertokoan, kios, dan sejenisnya. Tempat-tempat ini merupakan unsur penting

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

dalam menunjang pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Adapun fasilitas perekonomian di Kecamatan Kuala Cenaku dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Fasilitas Perekonomian di Desa Kuala Mulia

No.	Fasilitas Perekonomian	Jumlah
1	Pasar	2
2	Kios/Toko/Warung Kelontong	110
3	Jumlah	112

Sumber: Kantor Desa Kuala Mulia, 2021

Pada Tabel 12 dapat dilihat di Desa Kuala Mulia terdapat 2 pasar dan 110 Toko/ Kios/ Warung Kelontong. Pasar yang terdapat di Desa Kuala Mulia merupakan pasar desa yang hanya beroperasi seminggu sekali pada hari-hari tertentu saja dengan bangunan semi permanen. Tercatat hanya 2 pasar yang berada di Desa Kuala Mulia.

c. Keadaan Pertanian

Sebagian besar mata pencaharian penduduk di Kecamatan Kuala Cenaku berasal dari sektor pertanian. Luas lahan pertanian sawah di Kecamatan Kuala Cenaku 1.795 ha yang terdapat di Desa Kuala Mulia, Desa Tanjung sari, Desa Kuala Cenaku, Desa Tambak, Desa Pulau Gelang, Desa Pulau Jumat, Desa Suka Jadi, Desa Teluk Sungkai. Adapun pertanian di Kecamatan Kuala Cenaku dapat di dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pertanian di Kecamatan Kuala Cenaku

No.	Desa	Sawah	Pekarangan	Ladang kebun	Kolam	Perkebunan	Lainnya
1	Kuala Mulia	407	215	251	4	251	1.200
2	Jumlah	407	215	251	4	251	1.200

Sumber: Kantor Desa Kuala Mulia, 2021

Berdasarkan Tabel 13 terlihat bahwa luas lahan di Kecamatan Kuala Cenaku menurut struktur penggunaannya oleh masyarakat lahan pertanian yang digunakan

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

oleh masyarakat untuk pertanian sawah seluas 1.795 ha yang berada di 10 desa, dengan sistem pengelolahan lahan persawahan pengairan pasang surut. Desa Kuala Mulia merupakan desa yang memiliki luas lahan persawahan terbesar seluas 407 ha.

d. Mata Pencaharian

Dimana mata pencaharian penduduk di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Ceanaku Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Kuala Mulia

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh	35
2	Pertanian	495
3	Perkebunan	45
4	Peternakan	3
5	Perikanan	5
6	PNS	43
7	Dagang	27
8	Tidak Bekerja	1.008
9	Jumlah	1.661

Sumber: Kantor Desa Kuala Mulia, 2022

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Kuala Mulia memiliki mata pencaharian yang variatif. Mayoritas penduduk di Desa Kuala Mulia bekerja sebagai petani sebanyak 495 jiwa. Kemudian yang terendah adalah di bidang peternakan sebanyak 3 jiwa. Sedangkan penduduk yang tidak bekerja sebanyak 1.008 jiwa.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Petani, Penyuluh dan Profil Kelembagaan

5.1.1. Karakteristik Petani

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang bergabung dalam kelompok tani di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Karakteristik Petani yang diidentifikasi meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga seperti yang disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Karakteristik Petani di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

No.	Identitas Responden	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin:		
	a. Laki-laki	48	80,00
	b. Perempuan	12	20,00
2	Umur (tahun):		
	a. 27 – 36	34	56,67
	b. 37 – 46	23	38,33
	c. 47 – 56	3	5,00
3	Pendidikan (tahun):		
	a. SD/sederajat	10	16,67
	b. SMP/sederajat	19	31,67
	c. SMA/sederajat	31	51,67
4	Pengalaman Usaha (tahun):		
	a. 1 – 7	30	50,00
	b. 8 – 14	30	50,00
5	Jumlah Tanggungan (orang):		
	a. 1 – 2	28	46,67
	b. 3 – 4	32	53,33

A. Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 15 dan Lampiran 2, diketahui bahwa petani didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebesar sebesar 80% dan sisanya sebanyak 20% berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan untuk pekerjaan petani lebih

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

banyak dilakukan oleh laki-laki, jika dibandingkan dengan perempuan. Kegiatan usahatani lebih banyak membutuhkan tenaga laki-laki seperti kegiatan pengolahan lahan, pemeliharaan, pemupukan, pengairan, panen dan pasca panen serta kemampuan fisik laki-laki lebih kuat dibandingkan dengan perempuan.

B. Umur

Umur dapat menjadi acuan dalam menentukan produktivitas kerja seseorang. Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seseorang. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan yang berumur tua. Seseorang yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil risiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman, sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan. Disamping itu, kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), Komposisi penduduk Indonesia menurut kelompok umur terdiri dari usia muda (0–14 tahun), usia produktif (15–64 tahun) dan usia tua/tidak produktif (>65 tahun). Umumnya umur yang produktif lebih kuat fisiknya dibandingkan dengan pengusaha yang lebih berumur/tua. Dengan umur produktif petani memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang umurnya sudah tidak lagi produktif.

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 15) diketahui umur petani didominasi kelompok umur 27-36 tahun yang berjumlah 34 orang atau sebesar 56,67%. Jumlah petani dengan kelompok umur terkecil adalah berumur 47-56 tahun yaitu berjumlah 3 orang atau sebesar 5%. Berdasarkan Lampiran 1 rata-rata umur petani

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

adalah 37,03 tahun. Berdasarkan kriteria badan pusat statistik (2021), petani di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku termasuk dalam usia produktif.

C. Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang dapat menentukan produktif atau tidaknya dalam melaksanakan pekerjaan. Menurut Ramli (2012) pendidikan formal dapat mempengaruhi pola pikir dan respon seseorang terhadap sesuatu termasuk inovasi, kreatifitas dan teknologi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal baru. Tabel 15 menunjukkan bahwa pendidikan petani di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau didominasi tingkat pendidikan SMA/sederajat yakni sebesar 51,67%. Berdasarkan Lampiran 1 Rata-rata pengalaman usaha petani adalah 9,61 tahun setara dengan sekolah menengah atas (SMA). Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan petani termasuk dalam kategori rendah.

D. Pengalaman Usaha

Pengalaman atau lama berusaha merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan, pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan mengadopsi suatu inovasi (Padmowiharjo, 1999). Lama berusahatani petani mempengaruhi perilakunya dalam mengelola usahataninya. Bagi petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama atau banyak, cenderung memiliki banyak pengetahuan berusahatani di banding yang tidak, sehingga mereka lebih berhati-hati untuk mengambil keputusan.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa pada umumnya pengalaman usaha petani sebagian besar antara 7 sampai 13 tahun sebanyak 36 orang (60%), pengalaman usata petani 1 sampai 6 tahun sebanyak 24 orang (40%). Berdasarkan Lampiran 1 rata-rata pengalaman usaha petani adalah 7,4 tahun. Hal ini menunjukan bahwa pengalaman usaha petani sudah cukup lama, berarti pengetahuan petani sudah cukup banyak dalam hal mengelolah usahataninya.

E. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga merupakan hal penting yang perlu diperhatikan, karena besarnya pengeluaran sehari-hari tergantung dari jumlah tanggungan keluarga. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi aktivitas seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Semakin besar jumlah anggota keluarga yang ditanggung, maka beban ekonomi keluarga juga akan semakin meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa petani harus berusaha bekerja optimal agar mendapatkan hasil yang memuaskan, sehingga ada peningkatan pendapatan dan kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Sebaliknya jika dilihat dari sisi jumlah tanggungan keluarga, semakin kecil jumlah anggota keluarga akan dapat memberikan gambaran hidup lebih sejahtera bagi petani. Tabel 15 diketahui bahwa jumlah tanggungan petani di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau didominasi antara 3-4 orang sebanyak 53,33%. Berdasarkan Lampiran 1, rata-rata tanggungan keluarga petani di desa ini adalah 3 orang atau tergolong kecil.

5.1.2. Karakteristik Penyuluh

Penyuluh adalah sumberdaya manusia pelaku utama dalam keberhasilan petani dalam melakukan usahatani. Keberhasilan penyuluh dalam memberikan

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ilmu dan informasi ke petani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: umur, tingkat Pendidikan, pengalaman, pangkat/golongan, tanggungan keluarga dan pendapatan rumah tangga. Untuk lebih jelas Karakteristik penyuluh pertanian di desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Karakteristik Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku

No	Identitas Penyuluh	Keterangan
1	Jenis Kelamin	Perempuan
2	Umur	38 Tahun
3	Tingkat Pendidikan	S1 Pertanian
4	Pengalaman	13 Tahun
5	Pangkat/Golongan	Penata Muda Tingkat 1/ Penyuluh Pertanian Pertama
6	Tanggungan Keluarga	3 orang

A. Jenis Kelamin Penyuluh Pertanian

Berdasarkan Tabel 16 diketahui bahwa penyuluh pertanian berjenis kelamin perempuan. Masalah jenis kelamin (gender) di era informasi dan teknologi saat ini tidak merupakan faktor pembatas bagi seseorang dalam melaksanakan aktifitas. Tidak ada batasan bagi seorang perempuan untuk beraktifitas setara dengan laki – laki dengan tanpa meninggalkan kodratnya sebagai seorang ibu atau istri. Kaitannya dengan profesi atau pekerjaan sebagai seorang penyuluh tidak ada perbedaan antara laki – laki dan perempuan. Semua memiliki kesempatan yang sama untuk maju dan berkarir sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang penyuluh.

B. Umur Penyuluh Pertanian

Umur dianggap penting karena umur akan mempengaruhi seseorang dalam mempelajari dan memahami atau merespon suatu perubahan. Umur memiliki kaitan dengan prilaku dan cara berfikir seseorang karena dengan bertambahnya

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

umur, prilaku dan pemikiran seseorang akan ikut berubah. Umur dapat dijadikan indikator dalam menentukan produktif atau tidak produktif seseorang, umur juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cara berfikir dan kemampuan seseorang dalam mengelola usaha agroindustri. Pengusaha yang berumur produktif kemampuan fisik untuk bekerja akan lebih baik dibandingkan dengan pengusaha yang tidak produktif. Usia kerja adalah usia seseorang yang mampu bekerja untuk melanjutkan hidupnya yang juga disebut tenaga kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik, Komposisi penduduk Indonesia menurut kelompok umur terdiri dari usia muda (0–14 tahun), usia produktif (15–64 tahun) dan usia tua/tidak produktif (>65 tahun). Sedangkan aturan kepegawaian perusahaan dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) membatasi masa kerja karyawan sampai usia 55 tahun atau usia produktif pegawai adalah kurang dari 55 (lima puluh lima) tahun. Begitu memasuki usia 56 (lima puluh enam) tahun maka karyawan akan pensiun. Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik, Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku termasuk dalam usia yang produktif. Umumnya umur yang produktif lebih kuat fisiknya dibandingkan dengan penyuluh pertanian yang lebih berumur/tua. Dengan umur produktif penyuluh pertanian memiliki peluang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan lebih besar dibandingkan dengan penyuluh pertanian yang umurnya sudah tidak lagi produktif.

C. Pendidikan Penyuluh Pertanian

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam melancarkan pembangunan pertanian, karena pendidikan dapat meningkatkan produktivitas penyuluh pertanian yang akan mempengaruhi kesejahteraan petani. Berdasarkan hasil

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

penelitian, lama pendidikan yang diikuti penyuluh pertanian adalah 16 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memiliki pendidikan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, serta semakin baik pula kompetensi dan kinerjanya.

D. Pengalaman Penyuluh Pertanian

Pengalaman merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan karena pengalaman dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan dan menerapkan inovasi dan memberikan ilmu kepada petani. Semakin lama pengalaman penyuluh maka resiko kegagalan yang dialami semakin kecil. Hal ini berkaitan dengan penambahan keterampilan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan tugas sebagai penyuluh. Penyuluh yang berpengalaman akan dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungan serta cepat mengambil keputusan dalam mengatasi masalah.

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa penyuluh sudah memiliki pengalaman yang tinggi yaitu selama 13 tahun. Hal ini dapat diartikan bahwa penyuluh pertanian berpengalaman dalam menyuluh. Lamanya pengalaman dalam menyuluh akan meningkatkan percaya diri dalam berusaha yang akan berdampak pada meluasnya ilmu dan informasi yang akan dikuasai. Menurut (Asri, 1986) mengatakan bahwa seseorang tenaga kerja yang berpengalaman akan memiliki rasa percaya diri yang cukup besar.

E. Tanggungan Keluarga Penyuluh Pertanian

Jumlah tanggungan keluarga merupakan total dari jumlah anggota yang terdiri dari kepala keluarga, istri dan anak. jumlah anggota keluarga merupakan

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ukuran tentang banyaknya sumber tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan, terutama bagi keluarga yang masih tergolong usia yang masih produktif dan anggota keluarga yang belum atau tidak produktif akan menjadi beban tanggungan keluarga.

Berdasarkan Tabel 16, diketahui bahwa tanggungan keluarga pada penyuluh pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku adalah 3 orang. Jumlah tanggungan keluarga secara langsung akan mempengaruhi pengeluaran keluarga. Semakin besar tanggungan keluarga maka semakin besar pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan juga sebaliknya.

5.1.3. Profil Kelembagaan Penyuluh Pertanian

A. Nama Lembaga

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) adalah kelembagaan penyuluh pertanian yang dibentuk oleh pemerintah untuk menjalankan fungsi-fungsi penyuluhan di Kecamatan. BPP Kecamatan Kuala Cenaku mempunyai wilayah binaan yaitu seluruh desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Kuala Cenaku.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kuala Cenaku dapat dilihat pada Gambar 3 berikut :

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

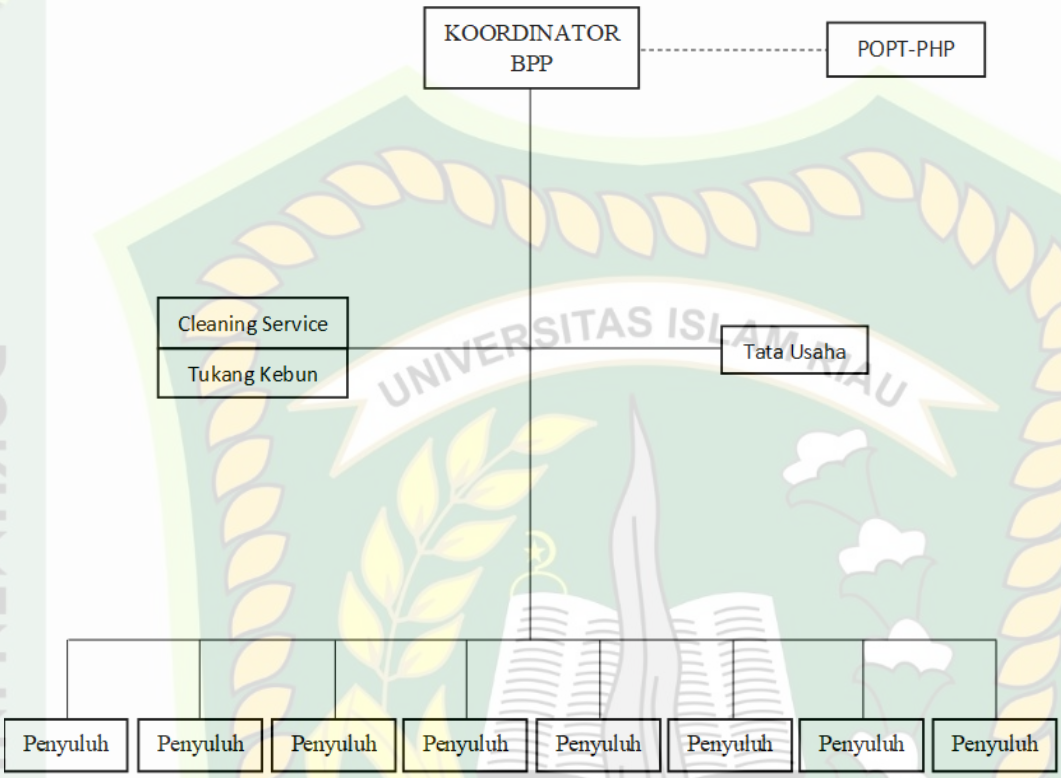

Gambar 3. Struktur Organisasi Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kuala Cenaku

Sumber : BPP Kecamatan Kuala Cenaku, 2022

C. Data Kepegawaian

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pelayanan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Cenaku didukung oleh 1 orang koordinator penyuluh, 8 orang tenaga kerja PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan), 1 orang POPT-PHP (Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan-Pengamat Hama dan Penyakit), 3 orang Tata Usaha (TU), 1 orang *cleaning service* dan 1 orang tukang kebun. Berikut daftar tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 17.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Tabel 17. Daftar Tenaga Kerja BPP Kecamatan Kuala Cenaku

No.	Nama	PNS/TBPP/TPPB/ HONORER	Jabatan
1	Erpandi, SP	PNS	Koordinator
2	Lusyana Novita Dewi, SP	PNS	PPL
3	Kristian Ekosudarmaji	PNS	PPL
4	Sunento	PNS	PPL
5	Wilson Fajramuda, SP	POPT PHP	POPT PHP
6	Angga Indra Kurniawan, SP	TPBB	PPL
7	Marliana, SP	TPBB	PPL
8	Melia Diasty, SP	TBPP	PPL
9	Cici Rezya Elvina, SP	TBPP	PPL
10	Faisal Hendri, S.Pi	TPPB	PPL
11	Fitriani	HONORER	TU
12	R. Muslim Kelana Putra	HONORER	TU
13	Herman Saputra	HONORER	TU
14	Padmayasa Adimulya	HONORER	Cleaning Service
15	Tumardi	HONORER	Tukang Kebun

Sumber : BPP Kecamatan Kuala Cenaku, 2022

D. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus dipenuhi dalam menunjang proses pembangunan pertanian di BPP Kecamatan Kuala Cenaku. Sarana dan prasarana yang telah disediakan terdiri dari saluran irigasi untuk pengairan padi sawah sepanjang 2000 meter, terdapat 1000 meter jalan produksi usahatani khusunya padi sawah, dimana sepanjang 300 meter jalan rusak. Berikut daftar alat dan mesin pertanian di Desa Kuala Mulia pada Tabel 18.

Tabel 18. Daftar Alsintan di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku

No.	Nama Alsintan	Kepemilikan	
		Milik Petani	Milik Dinas
1	Huller	4	1
2	Traktor	16	16
3	Sprayer	400	-
4	Cangkul	400	-
5	Power Thresher	2	8
6	Mini Combine Harvester	-	1
7	Transplanter	-	11
8	Pompa air	5	15

Sumber : BPP Kuala Cenaku, 2022

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

Berdasarkan Tabel 18, pada Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku memiliki 4 *huller* yang dimiliki oleh Petani dan 1 *huller* milik Dinas, traktor berjumlah 16 yang dimiliki oleh petani dan 16 milik dinas, *sprayer* berjumlah 400 yang dimiliki oleh petani, cangkul berjumlah 400 yang dimiliki oleh petani, *power thresher* berjumlah 2 yang dimiliki oleh petani dan 8 milik dinas, *mini combine harvester* berjumlah 1 milik dinas, *transplanter* berjumlah 11 milik dinas, dan pompa air berjumlah 5 yang dimiliki oleh petani dan 15 milik dinas.

5.2. Analisis Kompetensi dan Kinerja Penyuluh Pertanian

5.2.1. Analisis Kompetensi Penyuluh Pertanian

Kompetensi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kompetensi penyuluh di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Kompetensi Penyuluh di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

No.	Kompetensi Penyuluh Pertanian	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kompetensi Berkomunikasi (X_1)	3,71	Baik
2	Kompetensi Manajerial (X_2)	2,98	Kurang baik
3	Kompetensi Membelajarkan Petani (X_3)	4,21	Baik
4	Kompetensi Interaksi Sosial (X_4)	4,20	Baik
5	Kompetensi Keseluruhan (X)	3,68	Baik

Berdasarkan Tabel 19 dan Lampiran 3, kompetensi penyuluh yang tertinggi terdapat pada kompetensi membelajarkan petani dengan skor rata-rata sebesar 4,21 atau berada pada kategori “Baik”. Sedangkan kompetensi penyuluh terendah terdapat pada kompetensi manajerial dengan skor rata-rata sebesar 2,98 yang berada pada kategori “Kurang Baik”. Rata-rata skor keseluruhan sebesar 3,68 dan termasuk dalam kategori “Baik”.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

A. Kompetensi Berkomunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Komunikasi merupakan sebuah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari hidup manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi merupakan suatu aktifitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kompetensi berkomunikasi pada dasarnya menggambarkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, menggambarkan bagaimana seseorang dapat berinteraksi cukup, tepat, dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Seseorang dapat dikatakan memiliki kompetensi komunikasi yang baik apabila orang tersebut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melakukan proses penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal.

Tabel 20. Tingkat Kompetensi Berkomunikasi Penyuluh Pertanian

No.	Kompetensi Berkomunikasi (X1)	Skor	Kategori
1	Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam berkomunikasi dengan efektif	3,78	Baik
2	Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam menjalin relasi dengan petani atau pihak terkait agribisnis petani	4,00	Baik
3	Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam bernegosiasi dengan pihak lain untuk kepentingan petani	4,01	Baik
4	Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam menggunakan berbagai media komunikasi dalam kegiatan penyuluhan	2,78	Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 20 dan Lampiran 2, dapat dilihat bahwa kompetensi berkomunikasi Penyuluh Pertanian di desa ini termasuk dalam kategori “Baik”. Kompetensi berkomunikasi yang baik ini dicirikan oleh :

1. Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam berkomunikasi dengan efektif, dengan nilai skor 3,78 (Baik), hal ini menunjukkan bahwa penyuluh

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

pertanian mampu berkomunikasi dengan baik kepada petani secara efektif sehingga petani memahami pesan atau materi penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh secara jelas dan dapat diterima oleh petani.

2. Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam menjalin relasi dengan petani atau pihak terkait agribisnis petani, dengan nilai skor 4,00 (Baik), hal ini menunjukkan bahwa penyuluh mampu bekerja sama dengan petani atau pihak lain khususnya terkait dengan kelembagaan atau subsistem agribisnis lainnya sehingga petani merasa terbantu dengan adanya penyuluh.
3. Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam bernegosiasi dengan pihak lain untuk kepentingan petani, dengan nilai skor 4,01 (Baik), hal ini menujukkan bahwa penyuluh mampu berperan sebagai mediator untuk menjembatani kepentingan petani dengan pihak lain dalam kerangka kerja sama dan perjanjian/kesepakatan yang saling menguntungkan masing masing pihak.
4. Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam menggunakan berbagai media komunikasi dalam kegiatan penyuluhan, dengan nilai skor 2,78 (Kurang Baik), hal ini menunjukkan bahwa penyuluh kurang mampu menggunakan media komunikasi dengan baik sehingga para petani kurang memahami informasi yang diberikan penyuluh dalam rangka menerapkan inovasi-inovasi baru di bidang pertanian.

B. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur dan dikembangkan untuk memimpin dan/atau mengelola organisasi (Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2021).

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Tabel 21. Kompetensi Manajerial Penyuluh Pertanian

No.	Kompetensi Manajerial (X2)	Skor	Kategori
1	Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam mengidentifikasi kebutuhan penyuluh sebelum menrencanakan kegiatan pernyuluhan	2,91	Kurang Baik
2	Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam melibatkan petani dalam menyusun program penyuluhan	2,95	Kurang Baik
3	Tingkat keaktifan penyuluh pertanian dalam melaksanakan program penyuluhan	3,71	Baik
4	Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam melakukan evaluasi setiap kegiatan penyuluhan	2,78	Kurang Baik
5	Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam memberi contoh mengelola waktu dan dana secara baik	2,80	Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 21 dan Lampiran 2, berkaitan dengan kompetensi manajerial penyuluh, dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi manajerial penyuluh pertanian di desa ini dikategorikan "Kurang Baik". Hali ini dicirikan dengan:

1. Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam mengidentifikasi kebutuhan penyuluh sebelum merencanakan kegiatan penyuluhan , dengan nilai skor 2,91 dan berada dalam kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan kemampuan penyuluh dalam mengidentifikasi kebutuhan dalam merencanakan penyuluhan masih rendah dan perlu ditingkatkan.
2. Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam melibatkan petani dalam menyusun program penyuluhan, dengan nilai skor 2,95 atau berada dalam kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan kemampuan penyuluh dalam melibatkan petani dalam penyusunan programa penyuluhan masih kurang atau dengan kata lain tingkat partisipasi petani dalam penyusunan programa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Idealnya programa penyuluhan sesuai

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

dengan prinsip penyusunan programa harus disusun secara partisipatif dan demokratis dengan melibatkan kebutuhan sasaran penyuluhan.

3. Tingkat keaktifan penyuluh pertanian dalam melaksanakan program penyuluhan, dengan nilai skor 3,71 atau berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian cukup aktif dalam melaksanakan program penyuluhan kepada petani di wilayah kerjanya.
4. Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam melakukan evaluasi setiap kegiatan penyuluhan, dengan nilai skor 2,78 atau berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penyuluh dalam melaksanakan evaluasi penyelenggaraan penyuluhan masih rendah. Evaluasi penyelenggaraan penyuluhan merupakan salah satu tugas pokok penyuluh yang harus dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan penyuluhan dan dijadikan sebagai dasar dalam upaya perbaikan penyelenggaraan penyuluhan yang akan dating.
5. Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam memberi contoh mengelola waktu dan dana secara baik, dengan nilai skor 2,80 atau berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penyuluh dalam mengelola waktu dan dana kurang efektif dan efisien. Dari pengelolaan waktu misalnya penyuluh harus mampu melakukan kunjungan atau pendampingan kepada petani atau kelompok tani secara kontinyu dan berkesinambungan sesuai jadwal kunjungan yang telah ditetapkan. Kemudian untuk meningkatkan kepercayaan petani kepada penyuluh harus mampu menepati janji secara disiplin dalam mengelola waktu.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

C. Kompetensi Membelajarkan Petani

Kompetensi membelajarkan petani merupakan kemampuan penyuluh untuk memberikan daya kapasitas kepada petani agar mampu memngoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, mampu menentukan sendiri apa yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan khususnya berkaitan dengan pertanian sehingga petani memiliki kesadaran dan kekuasaan penuh dalam menjalankan dan meningkatkan pertanian untuk mewujudkan hidup lebih baik (Marliati, 2008).

Tabel 22. Kompetensi Membelajarkan Petani

No.	Kompetensi Membelajarkan Petani (X3)	Skor	Kategori
1	Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam memotivasi atau mengembangkan kemauan belajar petani	4,11	Baik
2	Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam membelajarkan petani sesuai dengan kemampuan diri (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) petani	3,83	Baik
3	Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam membelajarkan petani berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki petani dan lingkungan (lahan, iklim, kearifan lokal)	4,00	Baik
4	Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam menggunakan berbagai metode belajar yang efisien dan efektif	4,10	Baik
5	Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam belajar bersama petani untuk memperoleh kemanfaatan bersama	3,95	Baik
6	Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam belajar bersama petani serta membelajarkannya kepada petani lain untuk belajar sesuatu pada setiap kesempatan	4,10	Baik

Sesuai dengan Tabel 22 dan Lampiran 2, tentang kompetensi penyuluh dan membelajarkan petani dapat dilihat bahwa kompetensi membelajarkan petani yang dilakukan oleh penyuluh pertanian termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari aspek berikut :

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

1. Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam memotivasi atau mengembangkan kemauan belajar petani, dengan nilai skor 4,11 atau berada pada kategori baik. Ini menunjukkan penyuluh pertanian memiliki kompetensi dan kemampuan dalam memberikan motivasi dan mengembangkan kemauan belajar petani dengan baik.
2. Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam membelajarkan petani sesuai dengan kemampuan diri (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) petani, dengan nilai skor 3,81 atau berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan penyuluh memiliki kemampuan yang baik dalam proses pembelajaran petani sesuai dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya.
3. Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam membelajarkan petani berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki petani dan lingkungan (lahan, iklim, kearifan lokal), dengan nilai skor 4,00 atau berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memiliki kemampuan dalam membelajarkan petani dengan baik sesuai dengan potensi sumberdaya yang dimiliki petani baik berupa ketersediaan lahan, kesesuaian agroklimat dan kearifan lokal lainnya.
4. Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam menggunakan berbagai metode belajar yang efisien dan efektif, dengan nilai skor 4,10 atau berada pada kategori baik. Keadaan ini menggambarkan bahwa penyuluh memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai metode belajar yang efektif dan efisien dengan baik. Kemampuan dalam memilih metode penyuluhan sangat penting bagi penyuluh sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sasaran, materi penyuluhan serta tingkat adopsi inovasi teknologi yang diberikan.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

5. Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam belajar Bersama petani untuk memperoleh kemanfaatan bersama, dengan nilai skor 3,95 atau berada dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa penyuluh memiliki kemampuan dalam memfasilitasi pembelajaran bersama dengan petani secara baik. Belajar sambil berbuat bersama petani akan lebih efektif dan menandakan adanya interaksi yang intens antara penyuluh dan petani.
6. Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam belajar bersama petani serta membelajarkannya kepada petani lain untuk belajar sesuatu pada setiap kesempatan, dengan nilai skor 4,10 atau berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan penyuluh memiliki kemampuan dalam memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik serta memiliki kemampuan dalam penyebarluasan pembelajaran kepada halayak yang lebih luas sehingga memiliki dampak penyebaran yang lebih besar.

D. Kompetensi Interaksi Sosial

Kompetensi interaksi sosial adalah kemampuan seseorang dalam melakukan hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Kompetensi interaksi sosial juga dapat diterapkan melalui hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang artinya dapat dilakukan dalam kondisi yang terus menerus berubah dan mengalami perkembangan (Soerjono Soekanto, 2005).

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Tabel 23. Kompetensi Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian

No.	Kompetensi Interaksi Sosial (X)	Skor	Kategori
1	Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam menyesuaikan sendiri dengan budaya setempat	3,39	Kurang Baik
2	Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam membelajarkan petani berdasarkan kemampuannya	3,91	Baik
3	Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam bernegosiasi dengan pihak lain untuk kepentingan petani	4,11	Baik

Berdasarkan Tabel 23 dan Lampiran 2, dapat dilihat bahwa kompetensi interaksi sosial penyuluh pertanian dalam kategori "Baik". Hal ini dapat dicirikan dengan 3 aspek yaitu:

1. Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam menyesuaikan sendiri dengan budaya setempat, dengan nilai skor 3,39 atau dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh kurang mampu dalam menyesuaikan diri dengan kondisi budaya setempat. Sebagai seorang penyuluh seharusnya memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan kondisi sosial budaya setempat agar dapat lebih memahami kondisi, permasalahan dan kearifan lokal yang ada di masyarakat.
2. Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam membelajarkan petani berdasarkan kemampuannya, dengan nilai skor 3,91 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian sudah mampu memberikan pembelajaran mengenai optimalisasi, dan upaya pengembangan sumber daya yang ada di Desa tersebut kepada petani dengan baik.
3. Tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam bernegosiasi dengan pihak lain untuk kepentingan petani, dengan nilai skor 4,11 atau berada dalam kategori baik. Ini menunjukkan penyuluh memiliki kemampuan dengan baik

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

dalam hal berinteraksi, bernegosisasi dan bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan petani di wilayah kerjanya.

5.2.2. Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja penyuluh pertanian merupakan perwujudan diri dari pelaksanaan tugas pokok seorang penyuluh sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila sudah melaksanakan tugas pokok menurut standar tertentu.

Tabel 24. Kinerja Penyuluh di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

No.	Kinerja Penyuluh Pertanian	Skor Rata-rata	Kategori
1	Pengembangan perilaku inovatif (Y1)	4,33	Baik
2	Penguatan kemampuan petani berjaringan (Y2)	4,41	Sangat Baik
3	Penguatan akses petani terhadap berbagai sumber daya (Y3)	4,05	Baik
4	Penguatan kelembagaan petani (Y4)	4,15	Baik
5	Penguatan tingkat partisipasi petani (Y5)	3,76	Baik
6	Kinerja Keseluruhan (Y)	4,14	Baik

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 24 dan Lampiran 3, diketahui bahwa tanggapan responden untuk pernyataan-pernyataan yang terangkum sebagai indikator dalam variabel kinerja penyuluh, dari 60 orang responden diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,14 . Berdasarkan standar rank nilai angka 4,14 tersebut termasuk dalam kategori “Baik”. Rata-rata skor tertinggi terdapat pada penguatan kemamuan petani berjaringan sebesar 4,41 atau berada dalam kategori “Sangat Baik”. Sedangkan rata-rata skor terendah terdapat pada penguatan tingkat partisifasi petani dengan nilai skor 3,76 dan berada pada kategori “ Baik”.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

A. Pengembangan Perilaku Inovatif Petani

Pengembangan perilaku inovatif petani adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh untuk menemukan solusi dari sebuah masalah dengan cara menemukan ide-ide baru yang diterapkan kepada petani. Dengan adanya kemampuan inovatif, penyuluh dapat mengembangkan berbagai ide untuk menemukan solusi dengan cara yang lebih kompleks.

Tabel 25. Pengembangan Perilaku Inovatif Petani

No.	Pengembangan Perilaku Inovatif Petani (Y1)	Skor	Kategori
1	Tingkat aktualisasi (perilaku aktual yang ditampilkan) penyuluh pertanian meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam beragribisnis kepada petani	4,23	Sangat Baik
2	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian menyadarkan petani akan potensi diri, sumberdaya dan peluang yang dimiliki	3,91	Baik
3	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian meningkatkan motivasi, sikap kerja keras atau ketekunan petani dalam beragribisnis	4,05	Baik
4	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian meningkatkan adopsi inovasi	3,78	Baik
5	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian meningkatkan/memunculkan keinginan petani untuk maju dan mandiri	4,03	Baik

Berdasarkan Tabel 25 dan Lampiran 3, dapat dilihat bahwa pengembangan perilaku inovatif petani yang dilakukan oleh penyuluh pertanian termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat dicirikan dengan 5 aspek yaitu :

1. Tingkat aktualisasi (perilaku aktual yang ditampilkan) penyuluh pertanian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam beragribisnis kepada petani, dengan nilai skor 4,23 atau berada pada kategori sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja penyuluh dalam

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengembangan agribisnis sudah sangat baik.

2. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian menyadarkan petani akan potensi diri, sumberdaya dan peluang yang dimiliki, dengan nilai skor 3,91 dan berada pada kategori baik Ini mengindikasikan bahwa kinerja penyuluh dalam mengembangkan potensi dan membaca peluang pengembangan pergtanian ke depan sudah cukup baik sehingga petani dapat mengoptimalkan kemampuannya khususnya dalam peningkatan produksi dan memenuhi kebutuhan pasar.
3. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian meningkatkan motivasi, sikap kerja keras atau ketekunan petani dalam beragribisnis, dengan nilai skor 4,05 atau berada pada kategori baik. Ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh sudah cukup baik dalam hal memotivasi serta mengembangkan sikap prilaku kerja petani agar senantiasa bekerja keras dan tekun dalam menjalankan agribisnis. Sikap ini menjadi sangat penting ditumbuhkan ditingkat petani dengan harapan agar petani mampu menjadi *entrepreneur* yang sukses di bidang argibisnis dan tidak hanya sekedar berusaha tani untuk memenuhi kebutuhan saja.
4. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian meningkatkan adopsi inovasi, dengan nilai skor 3,7 atau berada dalam kategori baik. Adopsi inovasi menjadi bagian penting dalam pengembangan pertanian karena teknologi senantiasa terus berkembang mengikuti perkembangan informasi dan globalisasi. Dalam hal ini penyuluh telah memiliki kinerja yang baik khususnya dalam pengembangan inovasi teknologi.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

5. tingkat aktualisasi penyuluh pertanian meningkatkan/memunculkan keinginan petani untuk maju dan mandiri, dengan nilai skor 4,03 dan berada pada kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja penyuluh sudah baik dalam memotivasi petani dengan kesadarannya mengurangi ketergantungan kepada pemerintah dan memunculkan kemandirian dan keinginan untuk maju.

B. Penguatan Kemampuan Petani Berjaringan

Penguatan kemampuan petani berjaringan merupakan upaya pengoptimalisasian hubungan antara penyuluh pertanian dan petani. Kemampuan ini dibutuhkan agar penyuluh pertanian mampu melakukan dan meningkatkan Kerjasama antar kelompok tani dalam bidang agribisnis.

Tabel 26. Penguatan Kemampuan Petani Berjaringan

No.	Penguatan Kemampuan Petani Berjaringan (Y2)	Skor	Kategori
1	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memotivasi petani untuk melakukan Kerjasama antar kelompok tani	4,50	Sangat Baik
2	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian memfasilitasi (membantu terwujudnya) Kerjasama antar kelompok tani	3,83	Baik
3	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam mendampingi petani meningkatkan kerjasama antar kelompok tani	4,00	Baik
4	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memotivasi kerjasama kelompok tani dengan lembaga agribisnis terkait (lembaga saprodi, lembaga pemasaran, lembaga pengolahan hasil, lembaga permodalan).	4,05	Baik

Berdasarkan Tabel 26 dan Lampiran 3, penguatan kemampuan petani berjaringan petani yang dilakukan oleh penyuluh pertanian termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini dapat dicirikan dengan 4 aspek yaitu:

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

1. Tingkat aktualiasasi penyuluh pertanian dalam memotivasi petani untuk melakukan kerjasama antar kelompok tani**,** dengan nilai skor 4,50 atau berada pada kategori sangat baik.
2. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian memfasilitasi (membantu terwujudnya) kerjasama antar kelompok tani, dengan nilai skor 3,83 dan berada pada kategori baik.
3. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam mendampingi petani meningkatkan kerjasama antar kelompok tani, dengan nilai skor 4,00 atau berada pada kategori baik.
4. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memotivasi kerjasama kelompok tani dengan lembaga agribisnis terkait (lembaga saprodi, lembaga pemasaran, lembaga pengolahan hasil, lembaga permodalan), dengan nilai skor 4,05 dan berada pada kategori baik.

C. Penguatan Akses Petani terhadap Berbagai Sumberdaya

Penguatan akses petani terhadap berbagai sumberdaya adalah upaya atau tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memanfaatkan dan mengelola sumberdaya yang ada di desa tersebut. Dalam hal ini penyuluh juga memotivasi dan memfasilitasi akses petani terhadap pengolahan hasil pertanian.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Tabel 27. Penguatan Akses Petani Terhadap Berbagai Sumberdaya

No.	Penguatan Akses Petani Terhadap Berbagai Sumberdaya (Y3)	Skor	Kategori
1	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam membantu/memfasilitasi/memotivasi petani senantiasa mencari informasi untuk kemajuan agribisninya	4,05	Baik
2	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memotivasi, memfasilitasi petani akses terhadap sarana produksi (benih, pupuk, alsintan, obat-obatan) yang berkualitas dan ramah lingkungan	3,70	Baik
3	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian memotivasi petani akses terhadap modal	3,91	Baik
4	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memotivasi, memfasilitasi petani terhadap pasar	2,78	Kurang Baik
5	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memotivasi, memfasilitasi, petani akses terhadap pengolahan hasil pertanian	4,30	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 27 dan Lampiran 3, dapat dilihat bahwa penguatan akses petani terhadap berbagai sumberdaya di desa ini termasuk dalam kategori “Baik”. Penguatan akses petani terhadap berbagai sumberdaya yang baik ini dapat dilihat dari 5 aspek, antara lain :

1. Tingkat aktualisasi penyuluh pertyanian dalam membantu/memfasilitasi/ memotivasi petani senantiasa mencari informasi untuk kemajuan agribisnisnya, dengan nilai skor 4,05 atau berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan kinerja penyuluh pertanian dalam membantu memfasilitasi dan memotivasi petani untuk senantiasa aktif mencari informasi berkaitan dengan agribisnis cukup baik. Sebagaimana diketahui bahwa informasi sangat diperlukan dalam pengembangan agribisnis.
2. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memotivasi, memfasilitasi petani akses terhadap sarana produksi (benih, pupuk, alsintan, obat-obatan) yang berkualitas dan ramah lingkungan, dengan nilai skor 3,70 dengan kategori baik. Ini menggambarkan kinerja penyuluh cukup baik dalam

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

memfasilitasi petani untuk dapat akses terhadap sarana produksi yang sangat dibutuhkan dalam usaha tani.

3. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian memotivasi petani akses terhadap modal, dengan nilai skor 3,91 dan berkategori baik. Hal ini menggambarkan kinerja penyuluh cukup baik dalam memfasilitasi petani untuk bisa akses terhadap modal. Beberapa sumber modal yang dapat digunakan oleh petani dalam mengembangkan atau meningkatkan skala usaha di antaranya adalah KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang disubsidi oleh pemerintah, Koperasi Simpan Pinjam dan lain lain.
4. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memotivasi, memfasilitasi petani terhadap pasar, dengan nilai skor 2,78 atau dengan kategori kurang baik. Dalam hal akses petani terhadap pemasaran kinerja penyuluh perlu ditingkatkan lagi karena skornya rendah. Akses pemasaran menjadi penting agar petani memiliki jaminan pasar terhadap produksinya dengan tingkat harga yang layak dan menguntungkan.
5. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memotivasi, memfasilitasi, petani akses terhadap pengolahan hasil pertanian, dengan nilai skor 4,30 atau dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa akses petani terhadap pengolahan hasil pertanian tidak menjadi masalah karena berdasarkan pengamatan dilapangan proses pengolahan hasil pertanian masih terbatas pada pengolahan gabah padi menjadi beras.

D. Penguatan Kelembagaan Petani

Penguatan kelembagaan petani merupakan usaha untuk memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada petani dimana petani dapat

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

menumbuhkembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu sendri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani (BPP Anabanua, 2019).

Tabel 28. Penguatan kelembagaan Petani

No.	Penguatan Kelembagaan Petani (Y4)	Skor	Kategori
1	Tingkat kepuasan petani terhadap upaya penyuluh pertanian memanfaatkan potensi kelembagaan yang berasal dan berakar kuat dalam masyarakat	3,91	Baik
2	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam membantu, memfasilitasi, memotivasi kelompok maju dan berprestasi	3,71	Baik
3	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam membantu/memfasilitasi penyelesaian masalah yang terjadi dalam kelompok	4,00	Baik
4	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam membantu/memafasilitasi atau menumbuhkan dan membangun kerjasama kelompok petani dengan lembaga pemasaran	3,91	Baik
5	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam menumbuhkan dan membangun kerjasama kelompok tani dengan lembaga pengolah hasil pertanian	4,10	Baik
6	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian membantu/memfasilitasi atau menumbuhkan dan membangun kerjasama kelompok petani dalam meningkatkan permodalan sendiri	4,20	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 28 dan Lampiran 3, dapat dilihat bahwa penguatan kelembagaan petani termasuk dalam kategori “Baik”. Penguatan kelembagaan petani yang baik ini dapat dicirikan dengan 6 aspek sebagai berikut.

1. Tingkat kepuasan petani terhadap upaya penyuluh pertanian memanfaatkan potensi kelembagaan yang berasal dan berakar kuat dalam masyarakat, dengan nilai skor 3,91 berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan kinerja penyuluh pertanian dalam penumbuhan kelembagaan petani cukup baik dan salah satu cara penumbuhan kelompok tani adalah dengan berbasis

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

kelembagaan yang telah ada seperti kelompok arisan, kelompok yasinan dan paguyupan lain.

2. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam membantu, memfasilitasi, memotivasi kelompok maju dan berprestasi, dengan nilai skor 3,71 atau kategori baik. Ini menunjukkan kinerja penyuluh sudah cukup baik meningkatkan motivasi petani salah satunya melalui pengakuan terhadap kelompok maju dan berprestasi.
3. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam membantu/memfasilitasi penyelesaian masalah yang terjadi dalam kelompok, dengan nilai skor 4,00 atau kategori baik. Upaya pemecahan masalah dalam kegiatan penyuluhan menjadi bagian sangat penting dalam penyuluhan.
4. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam membantu/memfasilitasi atau menumbuhkan dan membangun kerjasama, dengan nilai skor 3,91 atau kategori baik. Hal ini menunjukkan kinerja penyuluh pertanian cukup baik dalam memfasilitasi dan membangun kerja sama kelompok tani dengan pihak lain.
5. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam menumbuhkan dan membangun kerjasama kelompok tani dengan lembaga pengolah hasil pertanian, dengan nilai skor 4,10 atau kategori baik. Hal ini menunjukkan kinerja penyuluh sudah cukup baik dalam hal membantu kelompok dalam menjalin kerja sama dengan lembaga pemasaran.
6. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian membantu/memfasilitasi atau menumbuhkan dan membangun kerjasama kelompok petani dalam meningkatkan permodalan sendiri, dengan nilai skor 4,20 atau dengan

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan penyuluh pertanian mampu memfasilitasi dan mendorong kelompok tani untuk bekerjasama dengan lembaga permodalan.

E. Penguatan Tingkat Partisipasi Petani

Penguatan tingkat partisipasi petani adalah upaya yang dilakukan oleh penyuluh pertanian demi kebutuhan para petani dengan memperhatikan keberagaman lokal dan sumberdaya yang dimiliki. Pelaksanaan program tingkat partisipasi tinggi juga dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja petani. Hal ini juga dilakukan untuk meningkatkan tingkat partisipasi dalam proses perencanaan kegiatan/program penyuluhan.

Tabel 29. Penguatan Tingkat Partisipasi Petani

No.	Penguatan Tingkat Partisipasi Petani (Y5)	Skor	Kategori
1	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memfasilitasi petani dalam mengidentifikasi kebutuhan	2,95	Kurang Baik
2	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam meningkatkan tingkat partisipasi dalam proses perencanaan kegiatan/program penyuluhan	4,00	Baik
3	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam meningkatkan tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan kegiatan	3,91	Baik
4	Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam menjadikan petani berpartisipasi sampai pada tingkat “petani mau, mampu dan berkesempatan untuk berubah”	3,70	Baik

Berdasarkan Tabel 29 dan Lampiran 3, dapat dilihat bahwa penguatan tingkat partisipasi petani termasuk dalam kategori “Baik”. Penguatan tingkat partisipasi petani yang baik ini dapat dicirikan dengan 4 aspek sebagai berikut.

1. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memafasilitasi petani dalam mengidentifikasi kebutuhan, dengan nilai skor 2,95 atau berada dalam kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan kinerja penyuluh dalam

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

memfasilitasi petani dalam mengidentifikasi kebutuhan masih rendah dan perlu ditingkatkan.

2. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam meningkatkan tingkat partisipasi dalam proses perencanaan kegiatan/program penyuluhan, dengan nilai skor 4,00 atau berada dalam kategori baik. Ini menunjukkan kinerja penyuluh cukup baik dalam rangka meningkatkan partisipasi petani dalam proses perencanaan program penyuluhan.
3. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam meningkatkan tingkat pertisipasi petani dalam pelaksanaan kegiatan, dengan nilai skor 3,91 atau dalam kategori baik. Ini menggambarkan tingkat partisifasi petani dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan cukup baik.
4. Tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam menjadikan petani berpartisipasi sampai pada tingkat "petani mau, mampu dan berkesempatan untuk berubah", dengan nilai skor 3,70 dan berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan penyuluh mampu menggerakkan partisipasi petani untuk senantiasa mau dan mampu berubah ke arah yang lebih baik sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman yang senantiasa mengalami perubahan.

5.3. Hubungan Kompetensi dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Hubungan kompetensi dengan kinerja penyuluh pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu dianalisis dengan menggunakan uji statistik non parametrik, yaitu korelasi *rank spearman*. Hasil analisis disajikan pada Tabel 30. Berdasarkan uji korelasi kompetensi dengan kinerja memiliki keeratan hubungan yang positif, erat (kuat) s/d sangat erat

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

(sangat kuat), dan signifikan pada taraf uji 1 persen. Keeratan masing-masing kompetensi dengan kinerja diuraikan sebagai berikut.

Tabel 30. Korelasi Kompetensi dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

No.	Kompetensi (X)	Koefisisien Korelasi Kompetensi (X) dengan Kinerja (Y)	Sig	Keterangan
1	Kompetensi Berkomunikasi	0,816**	0,00	Keeratan hubungan sangat kuat/positif dan Signifikan
2	Kompetensi Manajerial	0,765**	0,000	Keeratan hubungan kuat/positif dan Signifikan
3	Kompetensi Membelajarkan Petani	0,820**	0,000	Keeratan hubungan sangat kuat/positif dan Signifikan
4	Kompetensi Interaksi Sosial	0,788**	0,000	Keeratan hubungan kuat/positif dan Signifikan

Keterangan : ** = Signifikan pada taraf uji 1%

5.3.1. Kompetensi Berkomunikasi Berhubungan Signifikan Positif/Negatif Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 30 dan Lampiran 4) menunjukkan bahwa kompetensi berkomunikasi dan kinerja penyuluh pertanian koefisien korelasinya adalah sebesar 0,816** (signifikan pada taraf uji 1 persen). Hal ini menunjukkan terdapat keeratan hubungan yang sangat kuat dan positif antara kompetensi berkomunikasi dan kinerja penyuluh pertanian. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi berkomunikasi maka kinerja penyuluh pertanian semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mencapai kinerja penyuluh pertanian yang baik, maka kompetensi berkomunikasi perlu ditingkatkan yaitu dengan meningkatkan kemampuan penyuluh pertanian dalam berkomunikasi secara

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

efektif, menjalin relasi dengan petani atau pihak terkait agribisnis petani, bernegosiasi dengan pihak lain untuk kepentingan petani, dan menggunakan berbagai media komunikasi dalam kegiatan penyuluhan. Dengan demikian, kompetensi berkomunikasi akan menentukan kinerja penyuluh pertanian.

5.3.2. Kompetensi Manajerial Berhubungan Signifikan Positif/Negatif Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 30 dan Lampiran 4) menunjukkan bahwa kompetensi manajerial dan kinerja penyuluh pertanian koefisien korelasinya adalah sebesar 0,765** (signifikan pada taraf uji 1 persen). Hal ini menunjukkan terdapat keeratan hubungan yang kuat dan positif antara kompetensi manajerial dan kinerja penyuluh pertanian. Artinya, semakin tinggi kompetensi manajerial maka kinerja penyuluh pertanian semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mencapai kinerja penyuluh pertanian yang baik, maka kompetensi manajerial perlu ditingkatkan yaitu dengan meningkatkan kemampuan penyuluh pertanian dalam mengindentifikasi kebutuhan penyuluh sebelum merencanakan kegiatan penyuluhan, melibatkan petani dalam menyusun program penyuluhan, melaksanakan program penyuluhan, melakukan evaluasi setiap kegiatan penyuluhan, dan memberi contoh mengelola waktu dan dana secara baik. Dengan demikian, kompetensi manajerial akan menentukan kinerja penyuluh pertanian.

5.3.3. Kompetensi Membelajarkan Petani Berhubungan Signifikan Positif/Negatif Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Mulia Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 30 dan Lampiran 4) menunjukkan bahwa kompetensi membelajarkan petani dan kinerja penyuluh pertanian koefisien

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

korelasinya adalah sebesar 0,820** (signifikan pada taraf uji 1 persen). Hal ini menunjukkan terdapat keeratan hubungan yang sangat kuat dan positif antara kompetensi membelajarkan petani dan kinerja penyuluh pertanian. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi membelajarkan petani maka kinerja penyuluh pertanian semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mencapai kinerja penyuluh pertanian yang baik maka kompetensi membelajarkan petani perlu ditingkatkan yaitu dengan meningkatkan kemampuan penyuluh pertanian dalam memotivasi atau mengembangkan kemauan belajar petani, membelajarkan petani sesuai dengan kemampuan diri (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) petani, membelajarkan petani berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki petani dan lingkungan (lahan, iklim, kearifan lokal), menggunakan berbagai metode belajar yang efisiendan efektif, (belajar bersama petani untuk memperoleh kemanfaatan bersama, dan belajar bersama petani serta membelajarkannya kepada petani lain untuk belajar sesuatu pada setiap kesempatan. Dengan demikian, kompetensi membelajarkan petani akan menentukan kinerja penyuluh pertanian.

5.3.4. Kompetensi Interaksi Sosial Berhubungan Signifikan Positif/Negatif Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 30 dan Lampiran 4), menunjukkan bahwa kompetensi interaksi sosial dan kinerja penyuluh pertanian koefisien korelasinya adalah sebesar 0,788** (signifikan pada taraf uji 1 persen). Hal ini menunjukkan terdapat keeratan hubungan yang kuat dan positif antara kompetensi interaksi sosial dan kinerja penyuluh pertanian. Artinya, semakin tinggi kompetensi interaksi sosial maka kinerja penyuluh pertanian semakin meningkat.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Berdasarkan hasil penelitian, untuk menentukan kinerja penyuluh pertanian yang baik, maka perlu ditingkatkannya kompetensi interaksi sosial yaitu dengan meningkatkan kemampuan penyuluh pertanian dalam menyesuaikan sendiri dengan budaya setempat, membelajarkan petani berdasarkan kemampuannya, dan bernegosiasi dengan pihak lain untuk kepentingan petani. Dengan demikian, kompetensi interaksi sosial akan menentukan kinerja penyuluh pertanian.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tingkat kompetensi dan kinerja penyuluh pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Indragiri Hulu Povinsi Riau dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik petani dan penyuluh pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau
   a. Karakteristik petani di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kabupaten Indragiri Hulu menunjukkan bahwa petani didominasi oleh jenis kelamin laki laki, berusia produktif, kategori tingkat pendidikan rendah, dengan pengalaman usaha sudah cukup lama, dan jumlah tanggungan anggota keluarga rata-rata 3 orang.
   b. Karakteristik penyuluh pertanian di Desa Kuala Mulia Kabupaten Indragiri Hulu menunjukkan bahwa penyuluh pertanian berjenis kelamin perempuan, dengan usia yang produktif, tingkat pendidikan yang tinggi, pengalaman usaha sudah lama, pangkat/golongan Penata Muda Tingkat 1/Penyuluh Pertanian Muda, dan memiliki jumlah tanggungan anggota keluarga sebanyak 3 orang.
   c. Profil kelembagaan penyuluh pertanian BPP (Balai Penyuluh Pertanian) merupakan kelembagaan yang dibentuk oleh pemerintah untuk menjalankan fungsi-fungsi penyuluhan di kecamatan, memiliki 1 koordinator dan 1 POPT-PHP dengan 8 anggota PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan), 3 anggota TU, 1 *cleaning service* dan 1 tukang kebun.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2. Kompetensi dan Kinerja penyuluh pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

a. Secara keseluruhan, kompetensi penyuluh pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu pada umumnya sudah baik. Namun masih ada beberapa kompetensi dan parameter-parameternya yang termasuk dalam kategori kurang baik antara lain kompetensi manajerial yang terdiri dari kemampuan penyuluh pertanian dalam mengidentifikasi kebutuhan penyuluh sebelum merencanakan kegiatan penyuluhan, kemampuan penyuluh pertanian dalam melibatkan petani dalam menyusun program penyuluhan, kemampuan penyuluh pertanian dalam melakukan evaluasi setiap kegiatan penyuluhan, dan kemampuan penyuluh pertanian dalam memberi contoh mengelola waktu dan dana secara baik. Selanjutnya salah satu parameter pada kompetensi berkomunikasi kurang baik adalah kemampuan penyuluh pertanian dalam menggunakan berbagai media komunikasi dalam kegiatan penyuluh. Sedangkan pada kompetensi interaksi sosial, parameter yang masih kurang baik adalah kemampuan penyuluh pertanian dalam menyesuaikan sendiri dengan budaya setempat.

b. Secara keseluruhan kinerja penyuluh pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau sudah baik. Salah satu parameter dari kinerja penyuluh yang masih kurang baik adalah pada penguatan akses petani terhadap berbagai sumberdaya yaitu tingkat aktualisasi penyuluh pertanian dalam memotivasi, memfasilitasi petani terhadap pasar. Selanjutnya salah satu parameter dari kinerja

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

penyuluh yang masih kurang baik juga terdapat pada penguatan tingkat aprtisipasi petani yaitu tingkat aktualisasi penyuluhan pertanian dalam memfasilitasi petani dalam mengidentifikasi kebutuhan.

3. Seluruh aspek kompetensi penyuluh pertanian memiliki hubungan yang positif, erat (kuat) s/d sangat erat (sangat kuat), dan signifikan dengan kinerja penyuluh pertanian. Artinya, semakin tinggi kompetensi penyuluh pertanian maka semakin bagus kinerja penyuluh pertanian. Dengan demikian, kinerja penyuluh pertanian dapat ditingkatkan melalui peningkatan kompetensi penyuluh pertanian.

6.2. Saran

1. Untuk meningkatkan kinerja penyuluh, perlu ditingkatkannya seluruh kompetensi penyuluh terutama pada kompetensi manajerial yaitu dengan meningkatkan kemampuan penyuluh pertanian dalam mengidentifikasi kebutuhan penyuluh sebelum merencanakan kegiatan penyuluhan, melibatkan petani dalam menyusun program penyuluhan, melakukan evaluasi setiap kegiatan penyuluhan, dan memberi contoh menegelola waktu dan dana secara baik. Selain itu, pada pada kompetensi interaksi sosial, tingkat kemampuan penyuluh pertanian dalam menyesuaikan sendiri dengan budaya setempat juga harus ditingkatkan.
2. Meningkatkan kinerja penyuluh yang masih kurang baik, yaitu dengan meningkatkan penguatan akses petani terhadap berbagai sumberdaya, aktualisasi penyuluh pertanian dalam memotivasi, memfasilitasi petani terhadap pasar. Pada penguatan tingkat partisipasi petani perlu meningkatkan

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

aktualisasi penyuluhan pertanian dalam memfasilitasi petani dalam mengidentifikasi kebutuhan.

3. Meningkatkan dukungan pemerintah untuk mendukung kinerja penyuluh tersebut seperti membantu meyediakan atau melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penyuluhan pertanian.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. Jakarta

Andrew E. Sikula. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.

Amstrong, Michael. 2004. *Perfomance Management*. Tugu, Yogyakarta.

Ban, Van Den A.W dan H.S Hawkins. 1999. Penyuluh Pertanian. Konsius, Yogyakarta.

BPS Indragiri Hulu. 2019. Kecamatan Kuala Cenaku Dalam Angka 2019.

Faisal, H.N. 2017. Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita-Oktober 2017.

Firdausy dkk. 2019. Revolusi Industri 4.0 dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. Prosiding Seminar Nasional Bagian II Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. ISBN: 978-623-9234-1-2.

Gitosaputro, Listiana L, Gultom RT. 2012. Dasar-Dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung.

Herbenu, P.C. 2007. Pengembangan Sumberdaya Petugas Penyuluh Lapangan Pertanian Guna Menghadapi Persaingan dan Meraih Peluang Kerja. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian 3(1):1-11.

Izzan, 2017. Tafsir Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Al-qur'an: Bandung: Humaniora.

Khairizal, S.V. 2016. Identifikasi Komoditi Unggulan Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Jurnal Agribisnis Vol: 18 No: 1 Juni 2016 ISSN-P: 1412-4807 ISSN O: 2503-4375.

Khusna, D.H. 2018. Kajian Kinerja Penyuluh Pertanian Di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Leuwis, Cees. 2004. *Communication for Rural Innovation: Rethingking Agricultural Extension.* Blackwell Publishing, Oxford.

Majjiburahmad, Pudji Muljono dan dwi Sadono. 2014. Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Pidie Provinsi Aceh dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsinya. Jurnal Penyuluhan 10 (2).

Mangkunegara. 2006. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Refika Aditama, Jakarta.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU

Mangkunegara, A.A, Anwar Prabu. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT. Refika Aditama

Mardikanto, T. 2015. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret Press, Surakarta.

Marliati, dkk. 2008. Faktor-faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). Jurnal Penyuluhan September 2008, Vol. 4. No. 2.

Padmowihardjo, S. 2004. Menata Kembali Penyuluhan Pertanian di Era Pembangunan Agribisnis. Departemen Pertanian, Jakarta.

Paulus, Achelien L. 2015. Kontribusi Usahatani Kacang Panjang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng. ASE – Volume 11 Nomor 3, September 2015: 53 – 62.

Pratiwi, R. 2016. Pemanfaatan Selulosa dari Limbah Jerami Padi (Oryza sativa) sebagai Bahan Bioplastik. IJPST. Volume 3, Nomor 3, Oktober 2016.

Saputra, E. 2013. Pengaruh Beberapa Varietas Dan Dosis Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (Oryza sativa .L). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.

Sari, Diqa Aulia. 2017. Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Melaksanakan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di BP3K Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Bandar Lampung [Tidak Dipublikasikan].

Siegel, Sidny. 1997. Statistik Non Parametrk untuk Ilmu Sosial. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Singarimbun, Masri dan Effendi. 2006. Metode Penelitian Survei (Editor). LP3ES, Jakarta.

Slamet. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Cet IV. Rieneka Cipta, Jakarta.

Subandi, Aan. 2019. Perilaku Kepemimpinan Kontak Tani dan Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Pekanbaru [Tidak Dipublikasikan].

Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia*: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam organisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumardjo. 1999. Disertasi Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani (Kasus Propinsi Jawa Barat).

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Sumardjo. 2010.Model Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Konflik Sosial pada Perkebunan Kelapa Sawit di Propinsi Riau. Riau.

Sutrisno, Edy. 2010. Manajmen Sumber Daya Manusia. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

UU No. 16/2006. Tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan dan kelautan (SP3K).

Wirawan. 2009. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian. Salemba Empat, Jakarta.

Yasrizal, 2016. Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia. JIEP-Vol. 16, No 1, Maret 2016. ISSN (P) 1412-2200 E-ISSN 2548-1851.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

Lampiran 1. Data Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Sampel	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Lama Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga
1	Petani 1	Laki-laki	36	10	10	2
2	Petani 2	Laki-laki	33	9	11	2
3	Petani 3	Laki-laki	37	10	7	2
4	Petani 4	Laki-laki	32	12	8	1
5	Petani 5	Laki-laki	44	6	9	3
6	Petani 6	Laki-laki	34	12	7	2
7	Petani 7	Laki-laki	38	10	7	2
8	Petani 8	Laki-laki	55	6	10	4
9	Petani 9	Laki-laki	35	9	10	3
10	Petani 10	Laki-laki	32	9	6	4
11	Petani 11	Laki-laki	33	9	8	3
12	Petani 12	Laki-laki	34	9	4	4
13	Petani 13	Perempuan	34	12	5	2
14	Petani 14	Perempuan	32	12	4	2
15	Petani 15	Laki-laki	40	10	9	4
16	Petani 16	Laki-laki	33	12	3	2
17	Petani 17	Laki-laki	32	12	3	2
18	Petani 18	Perempuan	33	12	3	2
19	Petani 19	Perempuan	35	12	4	2
20	Petani 20	Laki-laki	43	10	5	3
21	Petani 21	Laki-laki	43	6	11	4
22	Petani 22	Perempuan	33	12	3	2
23	Petani 23	Perempuan	34	12	5	2
24	Petani 24	Perempuan	31	12	4	2
25	Petani 25	Laki-laki	33	9	6	4
26	Petani 26	Perempuan	35	12	6	2
27	Petani 27	Laki-laki	39	10	9	3
28	Petani 28	Laki-laki	43	6	7	3
29	Petani 29	Perempuan	29	12	6	2
30	Petani 30	Perempuan	30	12	3	2

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Lampiran 1 (Lanjutan). Data Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Sampel	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Lama Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga
31	Petani 31	Perempuan	32	12	8	2
32	Petani 32	Laki-laki	43	6	9	3
33	Petani 33	Laki-laki	56	6	12	4
34	Petani 34	Perempuan	27	12	4	2
35	Petani 35	Laki-laki	40	9	10	3
36	Petani 36	Laki-laki	42	6	11	3
37	Petani 37	Laki-laki	40	9	10	4
38	Petani 38	Laki-laki	48	6	10	4
39	Petani 39	Laki-laki	42	6	9	4
40	Petani 40	Laki-laki	40	9	10	4
41	Petani 41	Laki-laki	31	12	6	1
42	Petani 42	Laki-laki	44	6	13	3
43	Petani 43	Laki-laki	40	9	12	3
44	Petani 44	Laki-laki	35	9	7	2
45	Petani 45	Laki-laki	34	12	3	2
46	Petani 46	Laki-laki	35	12	5	2
47	Petani 47	Laki-laki	44	6	10	3
48	Petani 48	Laki-laki	39	9	10	3
49	Petani 49	Laki-laki	34	9	8	2
50	Petani 50	Laki-laki	38	10	10	2
51	Petani 51	Laki-laki	34	9	9	2
52	Petani 52	Laki-laki	35	9	7	4
53	Petani 53	Laki-laki	34	12	3	2
54	Petani 54	Laki-laki	38	9	10	3
55	Petani 55	Laki-laki	44	6	10	2
56	Petani 56	Laki-laki	34	9	5	2
57	Petani 57	Laki-laki	34	12	4	2
58	Petani 58	Laki-laki	32	12	9	2
59	Petani 59	Laki-laki	37	9	6	2
60	Petani 60	Laki-laki	41	9	11	3
61	Jumlah		2.222	577	444	157
62	Rata-rata		37,03	9,61	7,4	2,61

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Lampiran 2. Tingkat Kompetensi Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Kompetensi (X)														
	Kompetensi Berkomunikasi (X1)							Kompetensi Manajerial (X2)							
	1	2	3	4	Jumlah	Kategori	Skor	1	2	3	4	5	Jumlah	Kategori	Skor
1	5	5	4	5	19	SB	5	5	4	5	4	5	23	SB	5
2	4	4	4	1	13	KB	3	2	2	4	2	2	12	TB	2
3	5	5	4	5	19	SB	5	3	4	5	5	5	22	SB	4
4	4	4	4	1	13	KB	3	1	1	4	1	1	8	STB	1
5	3	3	3	1	10	TB	2	5	5	3	2	3	18	B	4
6	4	5	4	3	16	B	4	5	4	4	5	4	22	SB	5
7	1	2	1	2	6	STB	1	1	2	1	1	1	6	STB	1
8	1	2	1	2	6	STB	1	1	2	1	1	2	7	STB	1
9	4	4	4	4	16	B	4	1	1	4	1	1	8	STB	1
10	4	5	5	4	18	SB	5	5	5	4	5	4	23	SB	5
11	3	3	4	4	14	B	4	2	1	3	2	2	10	TB	2
12	5	5	5	5	20	SB	5	5	5	5	4	5	24	SB	5
13	4	4	4	1	13	KB	3	1	1	4	1	1	8	STB	1
14	4	4	5	1	14	B	4	5	5	4	5	4	23	SB	5
15	3	3	4	2	12	KB	3	2	2	3	1	2	10	TB	2
16	4	5	5	5	19	SB	5	5	5	4	5	4	23	SB	5
17	5	5	5	5	20	SB	5	3	5	5	4	4	21	SB	5
18	4	5	5	4	18	SB	5	5	5	4	4	5	23	SB	5
19	4	4	4	2	14	B	4	1	1	4	1	1	8	STB	1
20	4	5	5	5	19	SB	5	5	5	4	5	4	23	SB	5
21	4	4	5	1	14	B	4	1	1	4	1	1	8	STB	1
22	3	3	3	4	13	KB	3	5	5	3	5	5	23	SB	5
23	4	5	4	5	18	SB	5	4	5	4	5	5	23	SB	5
24	4	4	5	4	17	SB	5	4	5	4	5	4	22	SB	5

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini
UNIVERSITAS ISLAM RIAU PERPUSTAKAAN SOEMAN HS PEKANBARU ARSIP

Lampiran 2 (Lanjutan). Tingkat Kompetensi Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Kompetensi (X)														
	Kompetensi Berkomunikasi (X1)							Kompetensi Manajerial (X2)							
	1	2	3	4	Jumlah	Kategori	Skor	1	2	3	4	5	Jumlah	Kategori	Skor
25	2	1	1	1	5	STB	1	2	2	2	2	2	10	TB	2
26	3	3	4	1	11	KB	3	1	1	3	5	5	7	STB	1
27	5	5	5	5	20	SB	5	5	5	5	5	5	25	SB	5
28	4	5	4	2	15	B	4	1	1	4	1	1	8	STB	1
29	1	2	1	2	6	STB	1	1	2	1	1	1	6	STB	1
30	1	2	1	2	6	STB	1	1	2	1	1	2	7	STB	1
31	4	4	4	1	13	KB	3	1	1	4	1	1	8	STB	1
32	4	4	4	1	13	KB	3	2	2	4	2	2	12	TB	2
33	4	4	4	1	13	KB	3	2	2	4	2	2	12	TB	2
34	5	5	5	4	19	SB	5	5	5	5	5	5	25	SB	5
35	4	4	4	1	13	KB	3	1	1	4	1	1	8	STB	1
36	4	4	4	1	13	KB	3	2	2	4	2	2	12	TB	2
37	3	4	4	4	15	B	4	1	1	3	1	1	7	STB	1
38	5	5	5	5	20	SB	5	5	5	5	5	5	25	SB	5
39	4	5	4	2	15	B	4	1	1	4	1	1	8	STB	1
40	3	3	4	4	14	B	4	2	1	3	2	2	10	TB	2
41	5	5	5	5	20	SB	5	5	5	5	4	5	24	SB	5
42	3	3	4	4	14	B	4	2	1	3	2	2	10	TB	2
43	5	5	5	5	20	SB	5	5	5	5	4	5	24	SB	5
44	4	4	4	1	13	KB	3	1	1	4	1	1	8	STB	1
45	4	4	5	1	14	B	4	5	5	4	5	4	23	SB	5
46	3	3	4	2	12	KB	3	2	2	3	1	2	10	TB	2
47	5	5	4	5	19	SB	5	3	4	5	5	5	22	SB	5
48	4	4	4	1	13	KB	3	1	1	4	1	1	8	STB	1
49	3	3	3	1	10	TB	3	5	5	3	2	3	18	B	4

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini
UNIVERSITAS ISLAM RIAU PERPUSTAKAAN SOEMAN HS PEKANBARU ARSIP

Lampiran 2 (Lanjutan). Tingkat Kompetensi Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Kompetensi (X)														
	Kompetensi Berkomunikasi (X1)							Kompetensi Manajerial (X2)							
	1	2	3	4	Jumlah	Kategori	Skor	1	2	3	4	5	Jumlah	Kategori	Skor
50	4	5	4	3	16	B	4	5	4	4	5	4	22	SB	5
51	4	4	4	4	16	B	4	1	1	4	1	1	8	STB	1
52	4	5	5	4	18	SB	5	5	5	4	5	4	23	SB	5
53	3	3	4	4	14	B	4	2	1	3	2	2	10	TB	2
54	4	4	4	1	13	KB	3	2	2	3	2	2	11	TB	2
55	5	5	5	4	19	SB	5	5	5	5	5	5	25	SB	5
56	4	4	4	1	13	KB	3	1	1	3	1	1	7	STB	1
57	4	4	5	1	14	B	4	5	5	4	5	4	23	SB	5
58	4	5	5	4	18	SB	5	4	4	4	3	4	19	B	4
59	4	3	4	2	13	KB	3	4	3	3	3	3	16	KB	3
60	4	4	4	1	13	KB	3	2	2	4	2	2	12	TB	2
Jumlah	226	240	241	167	874		223	175	177	223	167	169	911		179
Rata-rata	3,76	4,00	4,01	2,78	14,56	B	3,71	2,91	2,95	3,71	2,78	2,80	15,18	KB	2,98

Keterangan : (X1) : 16,80 – 19,99 (SB), 13,60 – 16,79 (B), 10,40 – 13,59 (KB), 7,20 – 10,39 (TB), 4 – 7,19 (STB)
(X2) : 21 – 24,99 (SB), 17 – 20,99 (B), 13 – 16,99 (KB), 9 – 12,99 (TB), 5 – 8,99 (STB)

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini
UNIVERSITAS ISLAM RIAU PERPUSTAKAAN SOEMAN HS PEKANBARU ARSIP MILIK

Lampiran 2 (Lanjutan). Tingkat Kompetensi Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Kompetensi (X)															X		
	Kompetensi Membelajarkan Petani (X3)									Kompetensi Interaksi Sosial (X4)								
	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Kategori	Skor	1	2	3	Jumlah	Kategori	Skor	Jumlah	Kategori	Skor
1	4	5	2	5	4	4	24	B	4	5	5	2	12	B	4	78	SB	5
2	4	4	3	4	4	4	23	B	4	4	4	5	13	SB	5	61	KB	3
3	4	4	4	5	4	5	26	SB	5	5	4	5	14	SB	5	81	SB	5
4	5	5	4	4	5	4	27	SB	5	4	4	4	12	B	4	60	KB	3
5	5	3	4	5	5	5	27	SB	5	4	4	4	12	B	4	67	B	4
6	4	5	4	4	3	5	25	B	4	4	5	4	13	SB	5	76	SB	5
7	1	3	4	1	1	1	11	TB	2	1	1	4	6	TB	2	29	STB	1
8	1	1	2	2	1	1	8	STB	1	2	1	5	8	KB	3	29	STB	1
9	4	4	4	4	4	4	24	B	4	4	4	4	12	B	4	60	KB	3
10	5	5	4	5	5	5	29	SB	5	4	5	4	13	SB	5	83	SB	5
11	4	5	4	4	3	4	24	B	4	4	3	4	11	B	4	59	KB	3
12	5	3	4	4	4	4	24	B	4	5	3	4	12	B	4	80	SB	5
13	5	4	4	5	4	4	26	SB	5	4	4	4	12	B	4	59	KB	3
14	5	5	4	4	4	5	27	SB	5	4	5	4	13	SB	5	77	SB	5
15	3	4	4	4	4	4	23	B	4	4	4	4	12	B	4	57	KB	3
16	5	4	5	5	4	5	28	STB	5	4	5	5	14	SB	5	84	SB	5
17	5	5	5	4	4	4	27	SB	5	4	5	5	14	SB	5	82	SB	5
18	5	5	4	4	5	4	27	SB	5	5	4	4	13	SB	5	81	SB	5
19	5	4	4	5	4	4	26	SB	5	4	4	4	12	B	4	60	KB	3
20	5	5	3	5	5	5	28	SB	5	4	5	3	12	B	4	82	SB	5
21	5	4	4	5	5	5	28	SB	5	4	5	4	13	SB	5	63	B	4
22	4	3	3	5	5	4	24	B	4	3	3	3	9	KB	3	69	B	4
23	4	4	5	5	4	5	27	SB	5	5	5	5	15	SB	5	83	SB	5
24	5	2	3	3	5	5	23	B	4	4	5	3	12	B	4	74	B	4
25	1	1	5	1	1	2	11	TB	2	2	2	5	9	KB	3	35	TB	2
26	4	4	4	4	5	4	25	B	4	3	4	4	11	B	4	54	KB	3

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini d
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN H
DOKUMENTASI ARSIP M

Lampiran 2 (Lanjutan). Tingkat Kompetensi Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Kompetensi (X)															X		
	Kompetensi Membelajarkan Petani (X3)									Kompetensi Interaksi Sosial (X4)								
	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Kategori	Skor	1	2	3	Jumlah	Kategori	Skor	Jumlah	Kategori	Skor
27	5	5	5	4	5	5	29	SB	5	5	5	5	15	SB	5	89	SB	5
28	4	4	4	4	5	5	26	SB	5	4	4	4	12	B	4	61	KB	3
29	1	1	4	1	1	1	9	STB	1	1	1	4	6	TB	2	27	STB	1
30	1	1	5	2	1	1	11	TB	2	2	1	5	8	KB	3	32	STB	1
31	4	4	4	5	5	4	26	SB	4	4	4	4	12	B	4	59	KB	3
32	4	4	4	4	4	4	24	B	4	4	4	4	12	B	4	61	KB	3
33	4	4	4	4	4	4	24	B	4	4	4	4	12	B	4	61	KB	3
34	5	5	4	5	4	5	28	SB	5	5	5	4	14	SB	5	86	SB	5
35	4	4	4	5	4	4	25	B	4	4	4	4	12	B	4	56	KB	3
36	4	4	4	4	4	4	24	B	4	4	4	4	12	B	4	61	KB	3
37	4	4	4	4	4	4	24	B	4	3	4	4	11	B	4	57	KB	3
38	5	5	5	4	5	5	29	SB	5	5	5	5	15	SB	5	89	SB	5
39	4	4	4	4	5	5	26	SB	5	4	4	4	12	B	4	61	KB	3
40	4	5	4	4	3	4	24	B	4	4	3	4	11	B	4	59	KB	3
41	5	3	4	4	4	4	24	B	4	5	3	4	12	B	4	80	SB	5
42	4	5	4	4	3	4	24	B	4	4	3	4	11	B	4	59	KB	3
43	5	3	4	4	4	4	24	B	4	5	3	4	12	B	4	80	SB	5
44	5	4	4	5	4	4	26	SB	5	4	4	4	12	B	4	59	KB	3
45	5	5	4	4	4	5	27	SB	5	4	5	4	13	SB	5	77	SB	5
46	3	4	4	4	4	4	23	B	4	4	4	4	12	B	4	57	KB	3
47	4	4	5	5	4	5	27	SB	5	5	4	5	14	SB	5	82	SB	5
48	5	3	4	4	5	4	25	B	4	4	4	4	12	B	4	58	KB	3
49	5	4	4	5	4	4	28	SB	5	4	4	4	12	B	4	68	B	4
50	4	4	4	4	3	5	24	B	4	4	5	4	13	SB	5	75	B	4
51	4	3	4	4	4	4	23	B	4	4	4	4	12	B	4	59	KB	3
52	5	3	4	5	5	5	27	SB	5	4	5	4	13	SB	5	81	SB	5

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
PUSAT ARSIP

Lampiran 2 (Lanjutan). Tingkat Kompetensi Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Ceanku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Kompetensi (X)															X		
	Kompetensi Membelajarkan Petani (X3)									Kompetensi Interaksi Sosial (X4)								
	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Kategori	Skor	1	2	3	Jumlah	Kategori	Skor	Jumlah	Kategori	Skor
53	4	4	4	4	3	4	23	B	4	4	3	4	11	B	4	58	KB	3
54	4	3	4	4	4	4	23	B	4	4	4	4	12	B	4	59	KB	3
55	5	5	3	5	4	5	27	SB	5	5	5	4	14	SB	5	85	SB	5
56	4	4	4	5	4	4	25	B	4	4	4	4	12	B	4	57	KB	3
57	5	4	4	4	4	5	26	SB	5	4	5	4	13	SB	5	76	SB	5
58	5	3	4	4	5	3	24	B	4	4	3	4	11	B	4	72	B	4
59	4	3	4	4	4	3	22	B	4	3	4	4	11	B	4	62	B	4
60	2	4	5	4	4	4	23	B	4	4	4	5	13	SB	5	61	KB	3
Jumlah	247	230	240	246	237	246	1446		253	236	235	247	718		252	3949		221
Rata-rata	4,11	3,83	4,00	4,10	3,95	4,10	24,10	B	4,21	3,93	3,91	4,11	11,96	B	4,20	65,81	B	3,68

Keterangan : (X3) : 25,20 – 29,99 (SB), 20,40 – 25,19 (B), 15,60 – 20,39 (KB), 10,80 – 15,59 (TB), 6 – 10,79 (STB)
(X4) : 12,60 – 14,99 (SB), 10,20 – 12,59 (B), 7,80 – 10,19 (KB), 5,40 – 7,79 (TB), 3 – 5,39 (STB)

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN H
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP M

Lampiran 3. Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Kinerja (Y)														
	Pengembangan Perilaku Inovatif (Y1)								Kemampuan Mengatur Pekerjaan (Y2)						
	1	2	3	4	5	Jumlah	Kategori	Skor	1	2	3	4	Jumlah	Kategori	Skor
1	4	5	4	4	5	22	SB	5	5	5	2	4	16	B	4
2	4	4	4	4	3	19	B	4	5	4	3	4	16	B	4
3	4	4	4	4	4	20	B	4	5	4	4	4	17	SB	5
4	4	4	4	5	4	21	SB	5	4	5	4	4	17	SB	5
5	4	4	4	5	4	21	SB	5	4	3	4	4	15	B	4
6	4	5	4	3	5	21	SB	5	4	5	4	5	18	SB	5
7	2	1	3	1	3	10	TB	2	3	3	4	3	13	KB	3
8	5	1	4	1	4	15	KB	3	3	1	2	4	10	TB	2
9	4	4	4	4	4	20	B	4	4	4	4	4	16	B	4
10	5	5	5	5	5	25	SB	5	5	5	4	4	18	SB	5
11	4	3	4	3	4	18	B	4	4	5	4	4	17	SB	5
12	5	3	3	4	4	19	B	4	5	3	4	4	16	B	4
13	4	4	4	4	4	20	B	4	5	4	4	4	17	SB	5
14	5	5	4	4	5	23	SB	5	5	5	4	4	18	SB	5
15	5	4	4	4	4	21	SB	5	5	4	4	4	17	SB	5
16	5	5	4	4	4	22	SB	5	5	4	5	4	18	SB	5
17	4	5	5	4	4	22	SB	5	5	5	5	5	20	SB	5
18	4	4	4	5	4	21	SB	5	5	5	4	5	19	SB	5
19	4	4	4	4	4	20	B	4	4	4	4	4	16	B	4
20	4	5	5	5	4	23	SB	5	5	5	3	5	18	SB	5
21	2	5	4	5	4	20	B	4	4	4	4	4	16	B	4
22	5	3	5	5	5	23	SB	5	5	3	3	4	15	B	4

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini
UNIVERSITAS ISLAM RIAU PERPUSTAKAAN SOEMAN HS PEKANBARU ARSIP

Lampiran 3 (Lanjutan). Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Kinerja (Y)														
	Pengembangan Perilaku Inovatif (Y1)								Kemampuan Mengatur Pekerjaan (Y2)						
	1	2	3	4	5	Jumlah	Kategori	Skor	1	2	3	4	Jumlah	Kategori	Skor
23	5	5	5	4	4	23	SB	5	5	4	5	4	18	SB	5
24	5	5	4	5	4	23	SB	5	4	2	3	4	13	KB	3
25	4	2	4	1	4	15	KB	3	4	1	5	3	13	KB	3
26	4	4	4	5	4	21	SB	5	5	4	4	4	17	SB	5
27	5	5	4	5	4	23	SB	5	5	5	5	4	19	SB	5
28	5	4	4	5	4	22	SB	5	5	4	4	4	17	SB	5
29	2	1	3	1	3	10	TB	2	3	1	4	3	11	KB	3
30	5	1	4	1	4	15	KB	3	3	1	5	4	13	KB	3
31	4	4	4	5	4	21	SB	5	4	4	4	4	16	B	4
32	4	4	4	4	3	19	B	4	5	4	4	4	17	SB	5
33	4	4	4	4	3	19	B	4	5	4	4	4	17	SB	5
34	4	5	5	4	5	23	SB	5	5	5	4	4	18	SB	5
35	4	4	4	4	4	20	B	4	4	4	4	4	16	B	4
36	4	4	4	4	3	19	B	4	5	4	4	4	17	SB	5
37	3	4	4	4	4	19	B	4	4	4	4	4	16	B	4
38	5	5	4	5	4	23	SB	5	5	5	5	4	19	SB	5
39	5	4	4	5	4	22	SB	5	5	4	4	4	17	SB	5
40	4	3	4	3	4	18	B	4	4	5	4	4	17	SB	5
41	5	3	3	4	4	19	B	4	5	3	4	4	16	B	4
42	4	3	4	3	4	18	B	4	4	5	4	4	17	SB	5
43	5	3	3	5	4	19	B	4	5	3	4	4	16	B	4
44	4	4	4	4	4	20	B	4	5	4	4	4	17	SB	5

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini
UNIVERSITAS ISLAM RIAU PERPUSTAKAAN SOEMAN HS PEKANBARU

Lampiran 3 (Lanjutan). Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Kinerja (Y)														
	Pengembangan Perilaku Inovatif (Y1)								Kemampuan Mengatur Pekerjaan (Y2)						
	1	2	3	4	5	Jumlah	Kategori	Skor	1	2	3	4	Jumlah	Kategori	Skor
45	5	5	4	4	5	23	SB	5	5	5	4	4	18	SB	5
46	5	4	4	4	4	21	SB	5	5	4	4	4	17	SB	5
47	4	4	4	4	4	20	B	4	5	4	5	4	18	SB	5
48	4	4	4	3	4	19	B	4	4	3	4	4	15	B	4
49	4	4	4	4	4	20	B	4	4	4	4	4	16	B	4
50	4	5	4	3	5	21	SB	5	4	4	4	5	17	SB	5
51	4	4	4	3	4	19	B	4	4	3	4	4	15	B	4
52	5	5	5	4	5	24	SB	5	5	3	4	4	16	B	4
53	4	3	4	3	4	18	B	4	4	4	4	4	16	B	4
54	4	4	4	4	3	19	B	4	5	3	4	4	16	B	4
55	4	5	5	4	5	23	SB	5	5	5	3	4	17	SB	5
56	4	4	4	3	4	19	B	4	4	4	4	4	16	B	4
57	5	5	4	3	5	22	SB	5	5	4	4	4	17	SB	5
58	4	3	4	3	3	17	B	4	4	3	4	5	16	B	4
59	5	4	4	3	4	20	B	4	4	3	4	4	15	B	4
60	4	4	4	4	3	19	B	4	5	4	5	4	18	SB	5
Jumlah	254	235	243	227	242	1.201		260	270	230	240	243	983		265
Rata-rata	4,23	3,91	4,05	3,78	4,03	20,01	B	4,33	4,50	3,83	4,00	4,05	16,38	SB	4,41

Keterangan : (Y1) : 21 – 24,99 (SB), 17 – 20,99 (B), 13 – 16,99 (KB), 9 – 12,99 (TB), 5 – 8,99 (STB)
(Y2) : 16,80 – 19,99 (SB), 13,60 – 16,79 (B), 10,40 – 13,59 (KB), 7,20 – 10,39 (TB), 4 – 7,19 (STB)

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini
UNIVERSITAS ISLAM RIAU PERPUSTAKAAN SOEMAN HS PEKANBARU ARSIP MILIK NEGARA

Lampiran 3 (Lanjutan). Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Kinerja (Y)																
	Penguatan Akses Petani Terhadap Berbagai Sumberdaya (Y3)								Penguatan Kelembagaan Petani (Y4)								
	1	2	3	4	5	Jumlah	Kategori	Skor	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Kategori	Skor
1	4	5	5	4	5	23	SB	5	4	5	2	5	5	5	26	SB	5
2	4	4	4	2	4	18	B	4	5	4	3	4	4	4	24	B	4
3	4	4	4	5	5	22	SB	5	4	4	4	4	5	5	26	SB	5
4	4	4	4	1	4	17	B	4	4	5	4	4	4	4	25	B	4
5	4	3	4	2	4	17	B	4	4	3	4	4	5	4	24	B	4
6	4	5	5	5	5	24	SB	5	5	5	4	5	4	4	27	SB	5
7	3	2	1	1	3	10	TB	2	3	3	4	1	1	3	15	TB	2
8	4	1	1	1	4	11	TB	2	4	1	2	1	2	3	13	TB	2
9	4	3	4	1	4	16	KB	3	4	4	4	4	4	4	24	B	4
10	5	5	5	5	5	25	SB	5	5	5	4	5	5	5	29	SB	5
11	4	4	3	2	4	17	B	4	3	5	4	3	4	4	23	B	4
12	3	3	3	4	4	17	B	4	4	3	4	3	4	5	23	B	4
13	4	3	4	1	4	16	KB	3	4	4	4	4	5	4	25	B	4
14	4	3	5	5	5	22	SB	4	4	5	4	5	4	4	26	SB	5
15	4	4	4	1	4	17	B	3	4	4	4	4	4	4	24	B	4
16	4	3	5	5	5	22	SB	4	5	4	5	5	5	5	29	SB	5
17	5	5	5	4	5	24	SB	5	4	5	5	5	4	5	28	SB	5
18	4	5	4	4	5	22	SB	5	5	5	4	4	4	5	27	SB	5
19	4	4	4	1	4	17	B	4	3	4	4	4	5	4	24	B	4
20	5	5	5	5	5	25	SB	5	5	5	3	5	5	5	28	SB	5
21	4	3	5	1	4	17	B	4	3	4	4	5	5	3	24	B	4
22	5	3	3	5	4	20	B	4	4	3	3	3	5	5	23	B	4
23	5	3	5	5	5	23	SB	5	5	4	5	5	5	5	29	SB	5

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini
UNIVERSITAS ISLAM RIAU PERPUSTAKAAN SOEMAN HS PEKANBARU ARSIP MILIK NEGARA

Lampiran 3 (Lanjutan). Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Kinerja (Y)																
	Penguatan Akses Petani Terhadap Berbagai Sumberdaya (Y3)								Penguatan Kelembagaan Petani (Y4)								
	1	2	3	4	5	Jumlah	Kategori	Skor	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Kategori	Skor
24	4	4	5	5	4	22	SB	5	5	2	3	5	3	4	22	B	4
25	4	1	2	2	4	13	KB	3	3	1	3	3	1	4	16	KB	3
26	4	4	4	1	4	17	B	4	3	4	4	4	4	4	23	B	4
27	4	5	5	5	5	24	SB	5	5	5	5	5	4	4	28	SB	5
28	4	4	4	1	4	17	B	4	4	4	4	4	4	4	24	B	4
29	3	1	1	1	3	9	TB	2	3	1	4	1	1	3	13	TB	2
30	4	1	1	1	4	11	TB	2	4	1	5	1	2	3	16	KB	3
31	4	4	4	1	4	17	B	4	4	4	4	4	5	4	25	B	4
32	4	4	4	2	5	19	B	4	5	4	4	4	4	4	25	B	4
33	4	4	4	2	4	18	B	4	3	4	4	4	4	4	23	B	4
34	5	5	5	5	5	25	SB	5	5	5	4	5	5	5	29	SB	5
35	4	4	4	1	4	17	B	4	4	4	4	4	5	4	25	B	4
36	4	4	4	2	4	18	B	4	4	4	4	4	4	4	24	B	4
37	4	4	4	1	4	17	B	4	4	4	4	4	4	4	24	B	4
38	4	5	5	5	5	24	SB	5	5	5	5	5	4	4	28	SB	5
39	4	4	4	1	4	17	B	3	4	3	4	4	4	4	23	B	4
40	4	5	3	2	4	18	B	4	3	2	4	3	4	4	20	KB	3
41	3	3	3	4	4	17	B	4	3	3	4	3	4	5	22	B	4
42	4	5	3	2	4	18	B	4	3	5	4	3	4	4	23	B	4
43	3	3	3	4	4	17	B	4	4	3	4	3	4	5	23	B	4
44	4	4	4	1	4	17	B	4	3	3	4	4	5	4	23	B	4
45	4	5	5	5	5	24	SB	5	4	5	4	5	4	4	26	SB	5
46	4	4	4	1	4	17	B	4	4	4	4	4	4	4	24	B	4

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini
UNIVERSITAS ISLAM RIAU PERPUSTAKAAN SOEMAN HS PEKANBARU ARSIP

Lampiran 3 (Lanjutan). Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Kinerja (Y)																
	Penguatan Akses Petani Terhadap Berbagai Sumberdaya (Y3)								Penguatan Kelembagaan Petani (Y4)								
	1	2	3	4	5	Jumlah	Kategori	Skor	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Kategori	Skor
47	4	4	4	5	5	22	SB	5	4	4	5	4	5	5	27	SB	5
48	4	3	4	1	4	16	KB	3	4	3	4	4	4	4	23	B	4
49	4	4	4	2	4	18	B	4	4	4	4	4	5	4	25	B	4
50	4	4	5	5	5	23	SB	5	5	4	4	5	4	4	26	SB	5
51	4	3	4	1	4	16	KB	3	4	3	4	4	4	4	23	B	4
52	5	3	5	5	5	23	SB	5	5	3	4	5	5	5	27	SB	5
53	4	4	3	2	4	17	B	4	3	3	4	3	4	4	21	B	4
54	4	3	4	2	4	17	B	4	3	4	4	4	4	4	23	B	4
55	5	5	5	5	5	25	SB	5	5	5	3	5	5	5	28	SB	5
56	4	4	4	1	4	17	B	4	3	4	4	4	5	4	24	B	4
57	4	4	5	5	5	23	SB	5	2	2	4	5	4	4	21	B	4
58	4	3	3	3	5	18	B	4	2	3	4	3	4	5	21	B	4
59	4	3	4	3	3	17	B	4	4	3	4	4	4	4	23	B	4
60	4	4	4	2	4	18	B	4	3	4	5	4	4	4	24	B	4
Jumlah	243	222	235	167	258	1.125		243	235	223	240	235	246	252	1.431		249
Rata-rata	4,05	3,70	3,91	2,78	4,30	18,75	B	4,05	3,91	3,71	4,00	3,91	4,10	4,20	23,85	B	4,15

Keterangan : (Y3) : 21 – 24,99 (SB), 17 – 20,99 (B), 13 – 16,99 (KB), 9 – 12,99 (TB), 5 – 8,99 (STB)
(Y4) : 25,20 – 29,99 (SB), 20,40 – 25,19 (B), 15,60 – 20,39 (KB), 10,80 – 15,59 (TB), 6 – 10,79 (STB)

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini
UNIVERSITAS ISLAM RIAU PERPUSTAKAAN SOEMAN HS PEKANBARU ARSIP MILIK NEGARA

Lampiran 3 (Lanjutan). Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Kinerja (Y)							Y		
	Penguatan Tingkat Partisipasi Petani (Y5)									
	1	2	3	4	Jumlah	Kategori	Skor	Jumlah	Kategori	Skor
1	4	5	4	5	18	SB	5	105	SB	5
2	2	4	4	4	14	B	4	91	B	4
3	4	5	4	4	17	SB	5	102	SB	5
4	1	4	4	4	13	KB	3	93	B	4
5	5	3	3	3	14	B	4	91	B	4
6	4	5	4	5	18	SB	5	108	SB	5
7	2	2	1	2	7	STB	1	55	TB	3
8	2	2	1	1	6	STB	1	55	TB	3
9	1	4	4	3	12	KB	3	88	B	4
10	5	5	5	5	20	SB	5	117	SB	5
11	1	3	4	4	12	KB	3	87	B	4
12	5	5	5	3	18	SB	5	93	B	4
13	1	4	4	3	12	KB	3	90	B	4
14	5	4	5	3	17	SB	5	106	B	4
15	2	3	4	4	13	KB	3	92	B	4
16	5	5	5	3	18	SB	5	109	SB	5
17	5	5	5	5	20	SB	5	114	SB	5
18	5	5	5	5	20	SB	5	109	SB	5
19	1	4	4	4	13	KB	3	90	B	4
20	5	5	5	5	20	SB	5	114	SB	5
21	1	4	5	3	13	KB	3	90	B	4
22	5	3	3	3	14	B	4	95	B	4

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini d
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN H
DOKUMENTASI ARSIP M

Lampiran 3 (Lanjutan). Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Kinerja (Y)							Y		
	Penguatan Tingkat Partisipasi Petani (Y5)									
	1	2	3	4	Jumlah	Kategori	Skor	Jumlah	Kategori	Skor
23	5	5	4	3	17	SB	4	110	SB	5
24	5	4	5	4	18	SB	5	98	B	4
25	2	1	1	1	5	STB	1	62	TB	2
26	1	3	4	4	12	KB	3	90	B	4
27	5	5	5	5	20	SB	5	114	SB	5
28	1	5	4	4	14	B	4	94	B	4
29	2	2	1	1	6	STB	1	49	TB	5
30	2	2	1	1	6	STB	1	61	TB	5
31	1	4	4	4	13	KB	3	92	B	4
32	2	4	4	4	14	B	4	94	B	4
33	2	4	4	4	14	B	4	91	B	4
34	5	5	5	5	20	SB	5	115	SB	5
35	1	4	4	4	13	KB	3	91	B	4
36	2	4	4	4	14	B	4	92	B	4
37	1	4	4	4	13	KB	3	89	B	4
38	5	5	5	5	20	SB	5	114	SB	5
39	1	5	4	4	14	B	4	93	B	4
40	1	3	4	5	13	KB	3	86	B	4
41	5	5	5	3	18	SB	5	92	B	4
42	1	3	4	5	13	KB	3	89	B	4
43	5	5	5	3	18	SB	5	93	B	4
44	1	4	4	4	13	KB	3	90	B	4

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
PUSAT ARSIP

Lampiran 3 (Lanjutan). Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Kuala Mulia Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Kinerja (Y)							Y		
	Penguatan Tingkat Partisipasi Petani (Y5)									
	1	2	3	4	Jumlah	Kategori	Skor	Jumlah	Kategori	Skor
45	5	4	5	5	19	SB	5	110	SB	5
46	2	3	3	4	12	KB	3	91	B	4
47	4	5	4	4	17	SB	5	104	SB	5
48	1	4	4	3	12	KB	3	85	B	4
49	5	3	3	4	15	B	4	94	B	4
50	4	5	4	4	17	SB	5	104	SB	5
51	1	4	3	3	11	KB	3	84	B	4
52	5	5	5	3	18	SB	5	108	SB	5
53	1	3	4	4	12	KB	3	84	B	4
54	2	4	4	3	13	KB	3	88	B	4
55	5	5	4	5	19	SB	5	112	SB	5
56	1	4	3	4	12	KB	3	88	B	4
57	5	4	3	4	16	B	4	99	B	4
58	4	5	5	3	17	SB	5	89	B	4
59	3	3	4	3	13	KB	3	88	B	4
60	2	4	4	4	14	B	4	93	B	4
Jumlah	177	240	235	222	874		226	5.614		255
Rata-rata	2,95	4,00	3,91	3,70	14,56	B	3,76	93,56	SB	4,25

Keterangan : (Y5) : 16,80 – 19,99 (SB), 13,60 – 16,79 (B), 10,40 – 13,59 (KB), 7,20 – 10,39 (TB), 4 – 7,19 (STB)

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini
UNIVERSITAS ISLAM RIAU PERPUSTAKAAN SOEMAN HS PEKANBARU ARSIP MILIK

Lampiran 4. Hasil *Output* SPSS

Correlations

			X1	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,816**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	38	38
	Y	Correlation Coefficient	,816**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	38	38

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			X2	Y
Spearman's rho	X2	Correlation Coefficient	1,000	,765**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	38	38
	Y	Correlation Coefficient	,765**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	38	38

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			X3	Y
Spearman's rho	X3	Correlation Coefficient	1,000	,820**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	38	38
	Y	Correlation Coefficient	,820**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	38	38

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			X4	Y
Spearman's rho	X4	Correlation Coefficient	1,000	,788**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	38	38
	Y	Correlation Coefficient	,788**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	38	38

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin